



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2021)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Raden Alva Nurfauzan Aziz  
021118149

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**Agustus 2022**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, AK., M.M., CA)

Ketua Program Studi  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2016 – 2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022

Raden Alva Nurfauzan Aziz  
021118149

Menyetujui

**Ketua Penguji Sidang**  
(Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M)

**Ketua Komisi Pembimbing**  
(Dr. H. Edhi Asmirantho SE.,MM.)

**Anggota Komisi Pembimbing**  
(Patar Simamora SE., M.Si)



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Alva Nurfauzan Aziz

Npm : 021118149

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022



Raden Alva Nurfauzan Aziz  
021118149

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022  
dilindungi Undang-undang no.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Raden Alva Nurfauzan Aziz, 021118149. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Dibawah bimbingan ketua komisi pembimbing EDHI ASMIRANTHO dan anggota komisi pembimbing PATAR SIMAMORA. 2022.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terkait keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka tidak hanya akan mempengaruhi kinerja saat ini tetapi akan berdampak pula terhadap prospek perusahaan kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verivikatif dengan metode Explanatory Survey dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga dapat diperoleh 8 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan alat analisis Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, SG dan DOL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dan variabel Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan (bersama-sama) *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Sales Growth (SG)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0.974165 hal ini berarti variabel ROA, DER, SG, DOL dan Firm Size memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,42% dan sisanya 2,58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Sales Growth (SG)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Firm Size* dan *Price to Book Value (PBV)*.

## PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021)”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Pakuan. Melalui penulisan ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua Penulis Bapak R. A Zaeni Abdul Aziz, M.Si dan Ibu Nanay Siti Nuriah yang selalu mendukung, memberikan semangat, doa, dan kasih sayang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE.,MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penelitian.
6. Bapak Patar Simamora SE., MSi. Selaku Anggota Komisi Pembimbing penelitian.
7. Bapak Edi Jatmika, SE., MM dan Bapak Bambang Wahyudiono, SE., MM. Selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Adik adik penulis R. Nadira, R.M Alvisyah dan R.M Nabil yang selalu memberikan semangat, dan memberikan hiburan kepada penulis.
10. Kakak Sepupu penulis R. Fajriani yang selalu memberikan dukungan, masukan, saran, dan motivasi kepada penulis.
11. Sahabat penulis sejak SMA hingga saat ini Nisa dan Rida yang selalu setia menemani, mendukung serta mensupport, memberikan masukan dan pendapat yang baik kepada penulis.
12. Sahabat penulis Saat ini Vida, Angel dan Dhika yang selalu mensupport, memberikan do'a, hiburan dan saling memberi masukan.
13. Teman-teman kelas D Manajemen angkatan 2018 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga serta menemani keramaian di kelas dalam keadaan suka maupun duka.

14. Teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan penulis khususnya Yuni selalu memberi masukan serta dukungannya kepada penulis.
15. Teman seperbimbingan Penulis Windi Adawiyah yang sudah berjuang bersama serta selalu memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.
16. Kepada seluruh angkatan 2018 Manajemen, teman-teman yang ada di lingkungan Universitas Pakuan dan Semua Pihak yang telah ikut membantu mensukseskan kegiatan penelitian ilmiah ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Terimakasih atas segala dukungan dan do'a untuk Penulis dan Mohon maaf apabila Penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan dikarenakan keterbatasan penulis. Karena Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan dapat memberi karya yang lebih baik lagi dimasa mendatang Namun penulis berharap Penelitian ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya khususnya bagi mahasiswa program studi manajemen di Universitas Pakuan.

Bogor, Agustus 2022

Raden Alva Nurfauzan Aziz

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	16
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	16
1.2.2 Perumusan Masalah .....	17
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	18
1.3.1 Maksud Penelitian.....	18
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	18
1.4 Kegunaan Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
2.1 Manajemen Keuangan .....	20
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	20
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	20
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	21
2.2 Profitabilitas.....	21
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	22
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	22
2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	23
2.3 Leverage .....	23
2.3.1 Pengertian Leverage.....	23
2.3.2 Jenis-Jenis Leverage .....	24
2.4 Pertumbuhan Penjualan .....	25
2.5 Risiko Bisnis.....	26
2.5.1 Pengertian Risiko Bisnis .....	26
2.5.2 Pengukuran Risiko Bisnis .....	27
2.6 Ukuran Perusahaan .....	28
2.7 Nilai Perusahaan .....	29

2.7.1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	29
2.7.2. Mengukur Nilai Perusahaan.....	30
2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian .....	31
2.8.1 Penelitian Sebelumnya.....	31
2.8.1 Kerangka Pemikiran.....	41
2.9 Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	48
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	48
3.2.1 Objek Penelitian.....	48
3.2.2 Unit Analisis .....	48
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	48
3.3.1 Jenis Data.....	48
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	49
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	49
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	50
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	51
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif .....	51
3.7.2 Penentuan Metode Estimasi / Uji Model Data Panel .....	51
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	54
3.7.5 Pengujian Hipotesis .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	56
4.1.1. Pengumpulan Data .....	56
4.1.2 Data Variabel Penelitian .....	57
4.1.2.1 Profitabilitas (diproksikan dengan <i>Return On Asset</i> ).....	57
4.1.2.2 Leverage (diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> ).....	60
4.1.2.3 Pertumbuhan Penjualan (diproksikan dengan <i>Sales Growth</i> ).....	62
4.1.2.4 Risiko Bisnis (diproksikan dengan <i>Degree of Operating Leverage</i> ).....	65
4.1.2.5 Ukuran Perusahaan (diproksikan dengan <i>Firm Size</i> ).....	67
4.1.2.6 Nilai Perusahaan (diproksikan dengan <i>Price to Book Value</i> ).....	70
4.2 Analisis Data.....	72
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	72
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	73

4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.4 Analisis Regresi Data Panel.....	77
4.2.5 Pengujian Hipotesis .....	78
4.3 Pembahasan & Interpretasi Hasil.....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xxi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif. ....	3
Tabel 1. 2 Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif. ....	5
Tabel 1. 3 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif. ....	7
Tabel 1. 4 Sales Growth (SG) Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	10
Tabel 1. 5 Degree of Operating Leverage (DOL) Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	12
Tabel 1. 6 Firm Size Perusahaan Sub Sektor Otomotif. ....	14
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel .....	46
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan .....	50
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	57
Tabel 4. 2 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif. ....	57
Tabel 4. 3 Leverage (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	60
Tabel 4. 4 Pertumbuhan Perusahaan (SG) Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	62
Tabel 4. 5 Risiko Bisnis (DOL) Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	65
Tabel 4. 6 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Perusahaan Sub Sektor Otomotif.....	67
Tabel 4. 7 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif .....	70
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif .....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow .....	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman.....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Model Data Panel .....	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pergerakan <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	4
Gambar 1.2	Grafik Pergerakan <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	6
Gambar 1.3	Grafik Pergerakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	8
Gambar 1.4	Grafik Pergerakan <i>Sales Growth</i> (SG) dengan <i>Price to Book</i> <i>Value</i> (PBV) .....	11
Gambar 1.5	Grafik Pergerakan <i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL) dengan <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	13
Gambar 1.6	Grafik Pergerakan <i>Firm Size</i> dengan <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	15
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian .....	46
Gambar 4.1	Perkembangan Profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI .....	58
Gambar 4.2	Perkembangan Leverage (DER) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.....	60
Gambar 4.3	Perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.....	63
Gambar 4.4	Perkembangan Risiko Bisnis (DOL) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.....	65
Gambar 4.5	Perkembangan Ukuran Perusahaan (Firm Size) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.....	68
Gambar 4.6	Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI .....	70
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Return On Asset (ROA).....	xxiii
Lampiran 2. Data Debt to Equity Ratio (DER).....	xxiv
Lampiran 3. Data Sales Growth (SG).....	xxv
Lampiran 4. Data Degree of Operating Leverage (DOL).....	xxvi
Lampiran 5. Data Firm Size.....	xxvii
Lampiran 6. Data Price to Book Value (PBV).....	xxviii

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada Indonesia saat ini banyak terjadinya persaingan ketat antar suatu perusahaan atau industri. Industri manufaktur ialah salah satu sektor ekonomi yang kegiatannya menghimpun modal yang berasal dari investor. Kementerian perindustrian terus berupaya menunjukkan kemampuan industri nasional di kancah global, termasuk dalam keberhasilan mengaplikasikan teknologi digital. Transformasi ke arah industri 4.0 ini merupakan wujud nyata implementasi dari peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Keuntungannya dalam bertransformasi digital, antara lain adalah dapat meningkatkan daya saing, mengurangi *cost*, meningkatkan *revenue*, dan memiliki kesempatan untuk memperluas *market* secara global. Menperin mengemukakan, awalnya saat diluncurkan pada tahun 2018, peta jalan *Making Indonesia 4.0* menetapkan lima sektor industri yang mendapat prioritas pengembangan dalam menerapkan digitalisasi, yakni industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, dan kimia. Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE) Kemenperin Taufiek Bawazier memaparkan bahwa Indonesia adalah pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara. ([rri.co.id](http://rri.co.id), 25 okt 2021).

Industri otomotif di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini, karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (peluang) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa sebab berubah hanya sebagai tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) sebagai pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)). Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Menperin juga mengemukakan bahwa sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp 99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menegaskan, guna mendongkrak kembali produktivitas, penjualan dan daya saing industri otomotif nasional akibat dampak pandemi Covid-19, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan atau stimulus untuk sektor ini. Langkah ini dilakukan sebab pemerintah ingin meningkatkan kembali pertumbuhan industri otomotif, sehingga tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. ([www.beritamometer.com](http://www.beritamometer.com), 21 feb 2021).

Persaingan usaha yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang unggul serta lebih baik dari pesaing sehingga, mampu mempertahankan eksistensinya. Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapat keuntungan, salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mencapai target atau tujuan yang maksimal. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan kinerja yang dinilai oleh perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan, setiap perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Berlangsungnya kehidupan perusahaan merupakan hal yang penting bagi orang-orang yang memiliki hubungan keuntungan dengan perusahaan. Perusahaan tidak akan mampu untuk berdiri sendiri tanpa adanya orang-orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan. Pendanaan yang dilakukan tentunya harus memberikan kompensasi yang sesuai dengan harapan. (Utami, 2018).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan, maka perusahaan harus mampu membentuk serta menciptakan daya saing yang tinggi agar dapat meningkatkan laba perusahaan yang tinggi pula. Jika kinerja perusahaan semakin baik, maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh laba yang maksimal dari tahun ke tahun. Dengan demikian, peningkatan laba harus selalu diperhatikan oleh perusahaan karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi harga saham secara positif sehingga, akan mudah meyakinkan para investor untuk berinvestasi dan menanamkan dananya pada perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja serta prospek yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi, 2019).

Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari nilai harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin sejahtera para pemegang saham karena perusahaan memiliki kinerja yang baik serta memiliki prospek untuk kedepannya. Dampaknya, banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan dapat mendorong permintaan dan harga saham yang tinggi sehingga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. (Putri, 2020).

Nilai perusahaan menurut Hery (2017:2) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga

saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut Sattar (2017:42) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi penjual yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Menurut Sukamulja (2019:105) “*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham”. Semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) ini akan berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio PBV maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi para investor.

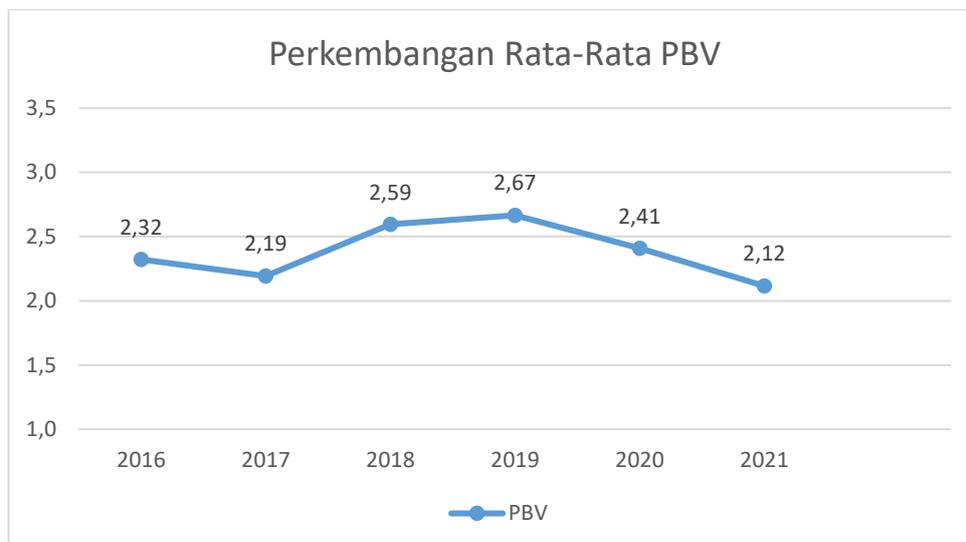
Berikut ini merupakan data *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 1 *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Dalam Kali).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	2,01	1,80	1,61	1,51	1,44	1,30	1,61
2	AUTO	0,53	0,52	0,49	0,48	0,49	0,47	0,50
3	GJTL	0,37	0,38	0,37	0,35	0,32	0,31	0,35
4	PRAS	0,22	0,23	0,22	0,24	0,30	0,32	0,25
5	SMSM	5,47	4,72	4,02	3,54	3,26	2,97	4,00
6	BRAM	1,86	1,69	1,67	1,67	1,76	1,75	1,73
7	GDYR	0,73	0,77	0,71	0,75	0,88	0,81	0,77
8	MASA	7,38	7,42	11,66	12,80	10,81	8,99	9,84
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		2,32	2,19	2,59	2,67	2,41	2,12	2,38

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh peneliti 2022

Berikut ini merupakan perkembangan *Price to Book Value* (PBV).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata per tahun pada *price to book value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2021 selalu berada di atas 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya dan mengalami tren yang cenderung menurun seperti contoh pada tahun 2016 memiliki rata rata sebesar 2,32(kali) namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,19(kali). Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan menjadi 2,59(kali) di tahun 2018 dan 2,67(kali) pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali menjadi 2,41(kali) di tahun 2020 dan 2,12(kali) di tahun 2021. Dilihat dari rata-rata perusahaan di atas, dari 8 perusahaan hanya 2 perusahaan yang memiliki nilai *price to book value* (PBV) diatas rata-rata penelitian yaitu pada perusahaan SMSM dan MASA dan sisanya 6 perusahaan berada di bawah rata-rata penelitian yaitu sebesar 2,38(kali).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja serta prospek yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi, 2019).

Menurut Hery (2017:2) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan salah satu faktor lainnya yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Menurut Sudana (2015:25) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan

kata lain rasio profitabilitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya.

Menurut Syamsuddin (2009:63) *return on asset* adalah pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik juga tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan perusahaan, berdasarkan tujuan perusahaan dengan cara menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien karena akan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan dapat menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan data *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 2 *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Dalam *Persentase*).

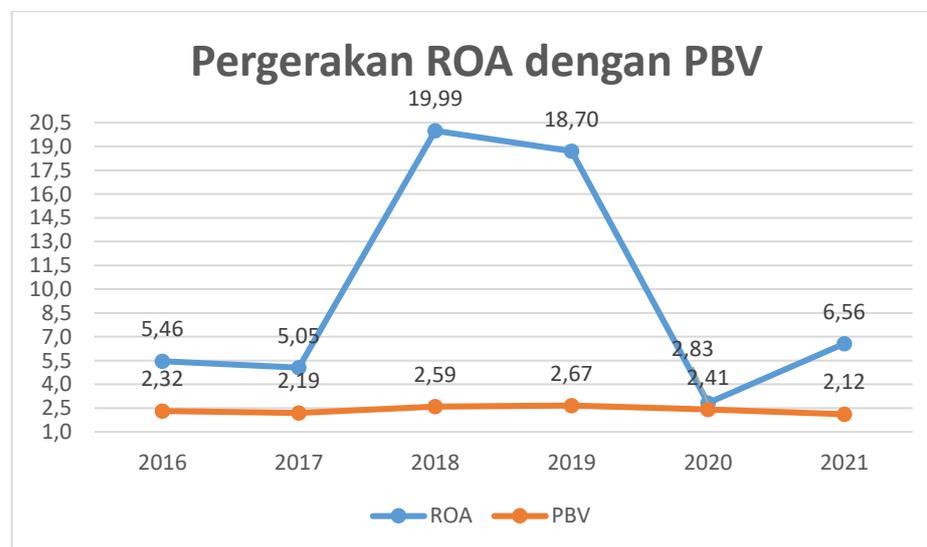
NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49	6,97	7,13
2	AUTO	3,31	3,71	4,28	5,10	-0,27	3,75	3,31
3	GJTL	3,35	0,25	-0,38	1,43	1,79	0,43	1,15
4	PRAS	-0,17	-0,21	0,39	-2,63	-0,30	-0,04	-0,49
5	SMSM	22,27	22,73	22,62	20,56	15,97	18,82	20,50
6	BRAM	7,53	8,07	6,54	5,22	-1,53	9,12	5,82
7	GDYR	1,47	-0,72	126,91	114,86	-6,13	2,03	39,74
8	MASA	-1,10	-1,23	-8,36	-2,48	7,59	11,37	0,97
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		5,46	5,05	19,99	18,70	2,83	6,56	9,76

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun *return on asset* (ROA) sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 menunjukkan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rata-rata per tahun *return on asset* (ROA) sebesar 5,46% lalu mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 5,05%. Pada tahun 2018 *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 19,99% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019-2020 menjadi 18,70% di tahun 2019 dan 2,83% di tahun 2020. Pada tahun 2021 *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 6,56%. Dilihat dari rata-rata perusahaan di atas terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* (ROA) pada tahun 2016-2021 dibawah rata-rata peneliti yaitu sebesar 9,76% diantaranya adalah perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan MASA. Sedangkan

kedua perusahaan lain memiliki rata-rata *return on asset* (ROA) diatas rata-rata peneliti.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan pergerakan *Return On Asset* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan *Return On Asset* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV)

Bisa dilihat dari gambar 1.2 diatas pergerakan rata-rata *return on asset* (ROA) sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 ROA mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah, hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara ROA dengan PBV yang memiliki hubungan searah.

Menurut Brigham & Houston (2013:148) jika memperoleh laba *return on asset* (ROA) lebih tinggi dari rata-rata, maka perusahaan tersebut dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika memperoleh *return on asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata, maka perusahaan tersebut dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang di investasikan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori diatas adalah penelitian Nurwani (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)” dan penelitian Sari, Mey Rina Putri Andika dan Nur Handayani (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini leverage juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (leverage). Solvabilitas (leverage) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Sari dan Nur, 2016).

Darmawan (2020:73) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Sedangkan Menurut Sujarweni (2017:61) “leverage dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Maka dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan unsur pendanaan dan dapat digambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi leverage maka akan dapat menunjukkan bahwa mampu melakukan investasi yang tingkat risikonya relatif tinggi, begitu pula sebaliknya jika semakin kecil nilai leverage maka akan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya bisa melakukan investasi yang tingkat risikonya rendah.

Berikut ini merupakan data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

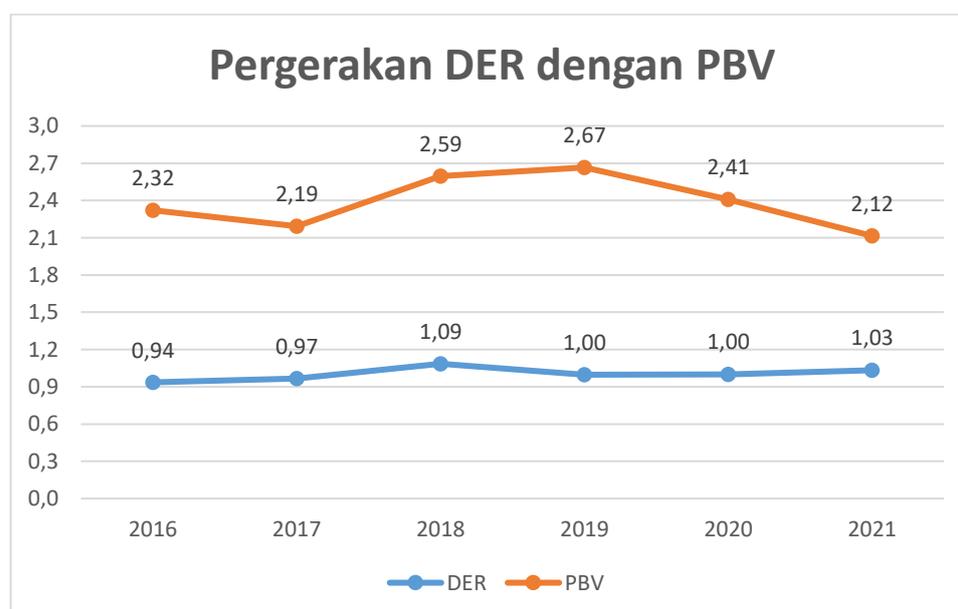
Tabel 1. 3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Dalam kali).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70	0,84
2	AUTO	0,39	0,37	0,41	0,37	0,35	0,43	0,39
3	GJTL	2,20	2,20	2,35	2,02	1,59	1,65	2,00
4	PRAS	1,30	1,28	1,38	1,57	2,21	2,36	1,68
5	SMSM	0,43	0,34	0,30	0,27	0,27	0,33	0,32
6	BRAM	0,50	0,40	0,35	0,27	0,26	0,38	0,36
7	GDYR	1,01	1,31	1,32	1,28	1,57	1,48	1,33
8	MASA	0,80	0,95	1,60	1,31	1,02	0,93	1,10
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		0,94	0,97	1,09	1,00	1,00	1,03	1,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun *debt to equity ratio* (DER) sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2018 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 0,94(kali) menjadi 0,97(kali) di tahun 2017 lalu naik kembali menjadi 1,09(kali) di tahun 2018. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 1,00(kali). Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan kembali menjadi 1,033(kali). Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2016-2021 dibawah rata-rata peneliti yaitu sebesar 1,00(kali) diantaranya adalah perusahaan ASII, AUTO, SMSM dan BRAM. Sedangkan keempat perusahaan lagi memiliki rata-rata *debt to equity ratio* (DER) yang berada diatas rata-rata peneliti.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1. 3 Grafik Pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price Book Value* (PBV)

Bisa dilihat pada gambar 1.3 diatas pergerakan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 DER mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan dan DER juga mengalami kenaikan. Artinya kondisi tersebut searah, hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara DER dengan PBV yang memiliki hubungan berlawanan arah.

Menurut Sutrisno (2012:218) *debt to equity ratio* adalah imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka modal sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Artinya jika semakin besar tingkat hutang dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian Habibullah (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) dan penelitian Sari dan Nur (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pertumbuhan penjualan juga dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010:179) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mempunyai peran yang penting dalam manajemen modal kerja. Aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut Darsono (2006:59) perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan juga stabil dengan laju pertumbuhan yang positif.

Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan akan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu agar dapat dijadikan sebagai prediksi untuk tahun kedepannya. Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki pertumbuhan yang baik. Jika perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan maka akan mudah untuk dilihat serta dimaknai secara positif oleh investor, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan data *Sales Growth* (SG) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

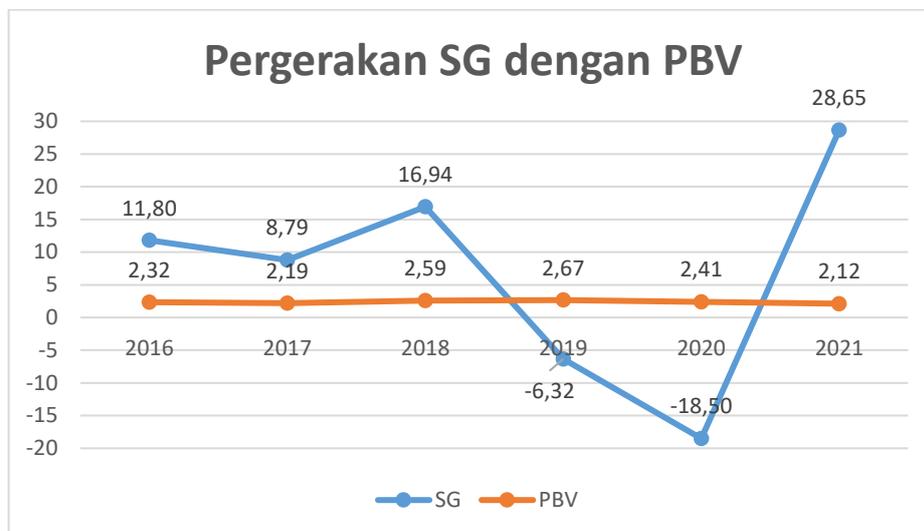
Tabel 1. 4 *Sales Growth* (SG) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Dalam *Persentase*).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	-1,69	13,79	16,09	-0,85	-26,19	33,38	5,75
2	AUTO	9,24	5,80	13,33	0,58	-23,15	27,66	5,58
3	GJTL	5,11	3,77	8,50	3,84	-15,71	14,21	3,29
4	PRAS	-21,92	-4,97	64,97	-40,76	-11,75	-12,80	-4,54
5	SMSM	2,75	15,98	17,77	0,06	-17,84	28,74	7,91
6	BRAM	5,98	9,75	9,37	-7,12	-31,40	54,17	6,79
7	GDYR	97,98	3,93	-0,83	-12,89	-22,29	38,74	17,44
8	MASA	-3,05	22,27	6,29	6,57	0,34	45,05	12,91
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		11,80	8,79	16,94	-6,32	-18,50	28,65	6,89

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun *sales growth* (SG) sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 11,80% menjadi 8,79%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 16,94%. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mulai mengalami penurunan yang bernilai negatif yaitu sebesar -6,32% pada tahun 2019 dan sebesar -18,50% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 28,65%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *sales growth* (SG) pada tahun 2016-2021 dibawah rata-rata peneliti yaitu 0,069 atau sebesar 6,89% diantaranya adalah perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS dan BRAM. Sedangkan ketiga perusahaan lain memiliki rata-rata *sales growth* (SG) yang berada diatas rata-rata peneliti.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan pergerakan *Sales Growth* (SG) dengan *Price to Book Value* (PBV).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1. 4 Grafik Pergerakan *Sales Growth* (SG) dengan *Price Book Value* (PBV)

Bisa dilihat dari pergerakan rata-rata *sales growth* (SG) pada gambar 1.4 diatas dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *sales growth* mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan sedangkan *sales growth* mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah, hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara *sales growth* (SG) dengan PBV yang memiliki hubungan searah.

Menurut Sari (2013:27) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan serta akan mendapatkan laba yang maksimal apabila perusahaan mengetahui jumlah permintaan dimasa yang akan datang. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan peningkatan pada nilai perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian Dewi dan I Ketut (2019) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan" dan penelitian Febriyanto (2018) dengan judul "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain pertumbuhan penjualan risiko bisnis juga dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011:157) "risiko bisnis adalah tingkat risiko dari aset perusahaan jika tidak menggunakan utang. Risiko tersebut bisa saja

meningkat saat perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang banyak dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila beban perusahaan banyak, risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan pun akan membesar”.

Menurut Sjahrial (2007:152) risiko bisnis adalah risiko ketidakpastian tingkat EBIT yang akan diperoleh.

Maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Risiko bisnis juga bisa dikatakan risiko dalam ketidakpastian tingkat EBIT yang akan diperoleh. Risiko tersebut bisa saja meningkat jika perusahaan menggunakan dalam jumlah yang banyak dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Berikut ini merupakan data *Degree of Operating Leverage* (DOL) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

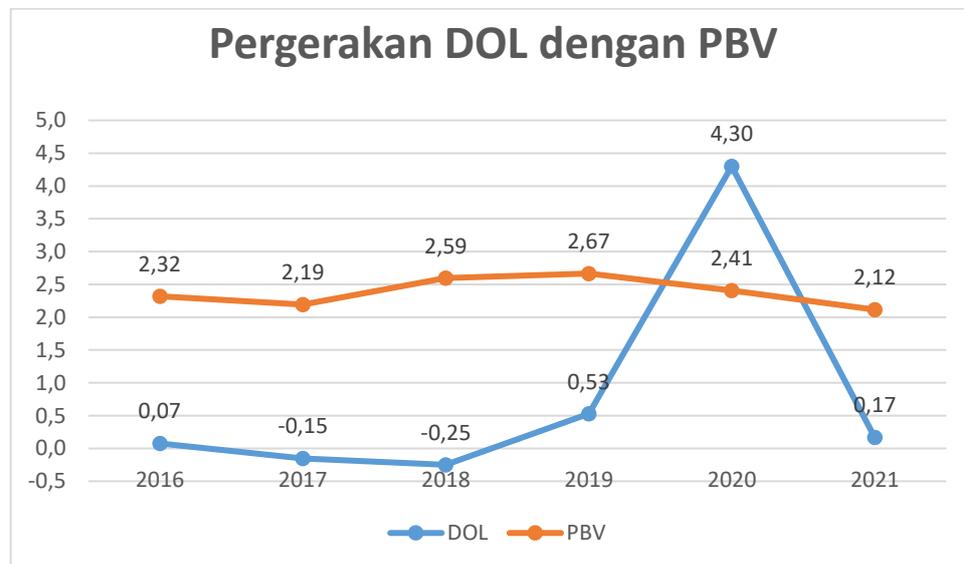
Tabel 1. 5 *Degree of Operating Leverage* (DOL) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Dalam kali).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	-0,84	0,28	0,17	0,46	0,20	0,18	0,08
2	AUTO	0,20	0,08	0,08	2,92	0,28	0,19	0,63
3	GJTL	1,75	-1,40	-0,16	0,92	-0,01	-0,20	0,15
4	PRAS	0,04	0,00	0,02	0,26	-1,36	0,00	-0,17
5	SMSM	0,97	0,14	0,18	-2,54	0,20	0,26	-0,13
6	BRAM	1,03	0,14	-0,31	0,35	0,32	0,44	0,33
7	GDYR	0,01	-0,47	0,13	0,04	0,10	0,12	-0,01
8	MASA	-2,56	0,02	-2,12	1,81	34,67	0,35	5,36
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		0,07	-0,15	-0,25	0,53	4,30	0,17	0,78

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun *degree of operating leverage* (DOL) sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2018 *degree of operating leverage* mengalami penurunan bernilai negatif dari 0,07(kali) menjadi -1,15(kali) di tahun 2017 dan -0,25(kali) di tahun 2018. Pada tahun 2019-2020 *degree of operating leverage* mengalami kenaikan menjadi 0,53(kali) di tahun 2019 dan 4,30(kali) di tahun 2020. Pada tahun 2021 *degree of operating leverage* mengalami penurunan kembali menjadi 0,17(kali). Terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata *degree of operating leverage* pada tahun 2016-2021 dibawah rata-rata peneliti yaitu sebesar 0,78(kali) adalah perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, SMSM, BRAM dan GDYR. Sedangkan satu perusahaan lain memiliki rata-rata *degree of operating leverage* yang berada diatas rata-rata peneliti.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan pergerakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan *Price to Book Value* (PBV).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1. 5 Grafik Pergerakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan *Price to Book Value* (PBV).

Bisa dilihat pada gambar 1.5 diatas pergerakan rata-rata *degree of operating leverage* (DOL) sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *degree of operating leverage* mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika *degree of operating leverage* mengalami kenaikan PBV juga mengalami kenaikan. Artinya kondisi tersebut searah, hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara *degree of operating leverage* (DOL) dengan PBV yang memiliki hubungan berlawanan arah.

Brigham dan Houston, (2013:126) menyatakan bahwa suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relatif konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan sebagian besar biayanya bersifat variabel sehingga jika produksi menurun maka penjualannya pun akan menurun. Apabila hal-hal lain tetap sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan makin tinggi rasio utang optimalnya.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori diatas adalah penelitian Dewi dan I Ketut (2019) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan" dan penelitian Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana (2019). Dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang juga dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Menurut Hery (2017:11) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain sebagainya.

Menurut Halim (2009:93) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan kriteria yang paling sering digunakan sebagai dividen dalam kepentingan bisnis. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar.

Berikut ini merupakan data *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 6 *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Dalam Kali).

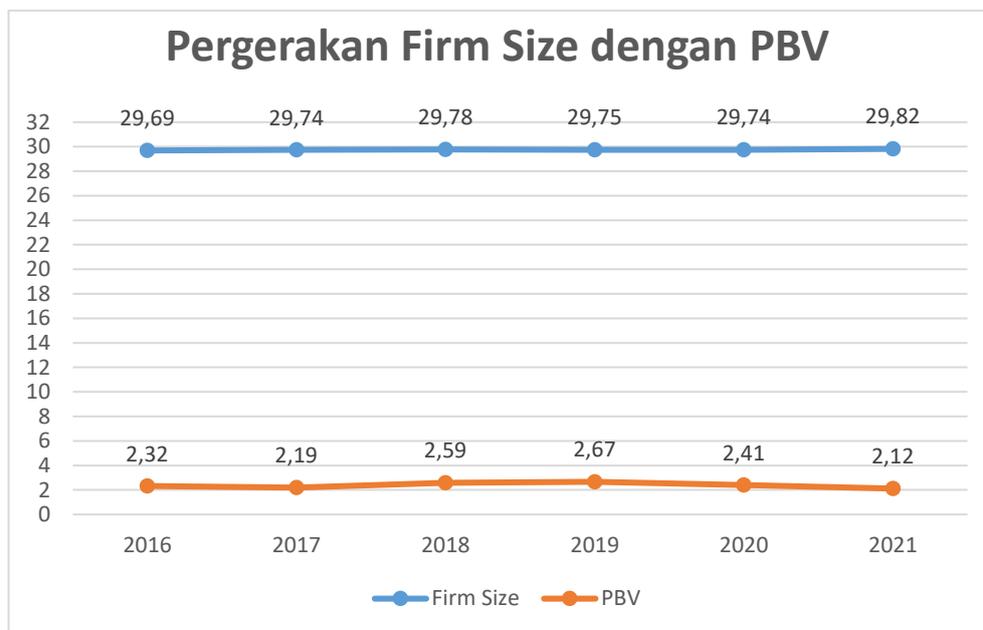
NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	33,20	33,32	33,47	33,49	33,45	33,54	33,41
2	AUTO	30,31	30,32	30,40	30,40	30,35	30,46	30,37
3	GJTL	30,56	30,53	30,61	30,57	30,51	30,55	30,55
4	PRAS	28,10	28,06	28,12	28,14	28,14	28,12	28,11
5	SMSM	28,44	28,52	28,66	28,76	28,85	28,98	28,70
6	BRAM	29,07	29,10	29,07	29,02	28,96	29,05	29,05
7	GDYR	28,05	28,15	28,23	28,15	28,12	28,17	28,15
8	MASA	29,80	29,87	29,71	29,49	29,53	29,67	29,68
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		29,69	29,74	29,78	29,75	29,74	29,82	29,75

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertahun *firm size* pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 nilai rata-rata per tahun mengalami kenaikan yaitu sebesar 29,69(kali) menjadi 29,74(kali). Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 29,78(kali) dan pada tahun mengalami penurunan menjadi sebesar 29,75(kali). Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 29,74(kali). Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata pertahun *firm size* mengalami kenaikan kembali menjadi 29,82(kali). Terdapat perusahaan yang

memiliki rata-rata *size* pada tahun 2016-2021 dibawah rata-rata peneliti yaitu sebesar 29,75(kali) adalah perusahaan PRAS, SMSM, BRAM, GDYR dan MASA. Sedangkan ketiga perusahaan lain memiliki rata-rata *firm size* yang berada diatas rata-rata peneliti.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan pergerakan *Firm Size* dengan *Price to Book Value* (PBV).



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 1. 6 Grafik Pergerakan *Firm Size* dengan *Price to Book Value* (PBV).

Bisa dilihat pada gambar 1.6 diatas dari pergerakan rata-rata *firm size* sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *firm size* mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan sedangkan *firm size* juga mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah, hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara *firm size* dengan PBV yang memiliki hubungan searah.

Menurut Hery (2017:2) semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian Andhika, (2017) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia” dan penelitian Resha Putri, (2018). Dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45” hasil penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, terdapat ketidaksinambungan antara teori, dengan data. Maka peneliti tertarik untuk membahas secara mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kondisi *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ROA mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara ROA dengan PBV yang memiliki hubungan searah.
- 2) Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 DER mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan dan DER juga mengalami kenaikan. Artinya kondisi tersebut searah, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara DER dengan PBV yang memiliki hubungan berlawanan arah.
- 3) Kondisi *Sales Growth* (SG) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 SG mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan sedangkan SG mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara SG dengan PBV yang memiliki hubungan searah.
- 4) Kondisi *Degree of Operating Leverage* (DOL) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 DOL mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan dan DOL juga mengalami kenaikan meskipun bernilai negatif. Artinya kondisi tersebut searah, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara DOL dengan PBV yang memiliki hubungan berlawanan arah.

- 5) Kondisi *Firm Size* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *firm size* mengalami kesenjangan terhadap PBV. Ketika PBV mengalami kenaikan sedangkan *firm size* mengalami penurunan. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori serta hubungan antara *firm size* dengan PBV yang memiliki hubungan searah.
- 6) Kondisi rata-rata penelitian *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Terdapat *return on asset* (ROA) cenderung menurun, *debt to equity ratio* (DER) cenderung naik, *sales growth* (SG) cenderung menurun, *degree of operating leverage* (DOL) cenderung menurun, dan *firm size* cenderung menurun. Terdapat juga kesenjangan serta ketidaksesuaian data dengan teori serta hubungan antara ROA, DER, SG, DOL dan Firm Size dengan PBV

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
- 5) Apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
- 6) Apakah secara simultan (bersama-sama) terdapat Pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Degree of Operating Leverage* (DOL), *firm size* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, memperoleh data dan informasi yang relevan serta akurat dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021. Penelitian ini juga sebagai upaya untuk menambah wawasan penulis dalam memperoleh data sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3) Untuk menguji pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Untuk menguji pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5) Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 6) Untuk menguji secara simultan pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Degree of Operating Leverage* (DOL), *firm size* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana belajar dalam menambah wawasan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan memperdalam ilmu pengetahuan bagi penulis dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan pada penelitian ini.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam memberikan informasi dan bahan kajian pada masalah yang diteliti bagi setiap pembacanya.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau referensi bagi perusahaan yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam membantu serta memecahkan masalah yang kemungkinan bakal terjadi. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan maupun para pembacanya,

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan keputusan pendanaan atau pengelolaan aset keuangan. Kegiatan manajemen keuangan selain mengelola aset keuangan juga dapat meliputi perencanaan, pengendalian, penganggaran, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan dana.

Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

*According to Gitman dan Zutter (2012:4) “finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors”.*

Sedangkan Harjito dan Martono (2013:4) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana dan memperoleh aset sesuai tujuan”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan dalam pengambilan keputusan pendanaan atau pengelolaan aset yang didasari sesuai tujuan perusahaan agar dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien karena akan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan dapat menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan umum yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012: 5) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yang yaitu:

###### 1) Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

## 2) Keputusan pendanaan

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

## 3) Keputusan Manajemen Aset

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Dermawan (2012:3) tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/para pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Darsono (2010:4) menyatakan “*the purpose of financial management : 1) maximize profit. 2) maximizing shareholders. 3) preserving stakeholders wealth*”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:132) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, memperoleh laba yang maksimal serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang.

## 2.2 Pasar Modal

### 2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Hermuningsih (2012:2) pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal.

Sedangkan menurut Martalena dan Maya (2011:2) dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka Panjang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan serta penawaran terhadap modal. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal.

### **2.2.2 Peran dan Manfaat Pasar Modal**

Menurut Martalena dan Maya (2011:5) peran dan manfaat pasar modal yaitu sebagai berikut :

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berpotensi baik
4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan
5. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

## **2.3 Profitabilitas**

### **2.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Darsono (2010:58) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional, dan laba bersih”.

“Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” (Hery, 2015:228)

Menurut Sudana (2015:25) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta dapat mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang dilihat dari hasil penjualan atau pendapatan investasi. Jika semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas yang tinggi untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*).

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) jenis-jenis rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 yaitu:

1. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
2. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
3. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih.
4. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
5. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset atau aktiva yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2010:148)

## 2.4 Leverage

### 2.4.1 Pengertian Leverage

Darmawan (2020:73) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Menurut Sujarweni (2017:61) “leverage dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Sedangkan Menurut Sudana (2011:20) “rasio leverage mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio solvabilitas mengukur posisi keuangan yang mencerminkan kemampuan perhatian untuk menjamin kondisi pembayaran dalam waktu jangka panjang.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Leverage**

Dalam Darmawan (2020:75) ada beberapa jenis leverage diantaranya sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), sering disebut sebagai Gearing Ratio, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.
3. *Equity Multiplier* (EM) yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.
4. *Interest coverage ratio* (IC) dikenal sebagai *Times Interest Earned Ratio* (TIE), menyatakan berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama suatu periode. *Interest coverage*, rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan.
5. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur

berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

6. *Fixed Charge Coverage (FCC)* Rasio ini sering juga disebut dengan Lingkup Biaya Tetap, merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.
7. *Dividend Coverage Ratio* menyatakan berapa kali suatu organisasi mampu membayar dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh selama periode akuntansi

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi leverage yaitu *debt to equity ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Menurut Sutrisno (2012) *debt to equity ratio* yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri". Jika semakin tinggi hutang maka dapat diartikan modal lebih kecil dibandingkan dengan hutangnya. Dengan demikian penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Sudana, 2015:23)

## 2.5 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Darsono (2006:59) perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Swastha dan Handoko (2011:98) mendefinisikan bahwa pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

*From an investor's point of view, sales growth shows a positive signal where a firm is able to increase profits through its sales and has a positive impact on firm value* (Afinindy, 2021).

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:179) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peran yang penting dalam manajemen modal kerja. Aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator dari keberhasilan periode investasi sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi dimasa mendatang. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika terjadi peningkatan aktivitas yang konsisten selama operasinya. Pertumbuhan penjualan dari sudut pandangan investor menunjukkan sinyal positif dimana perusahaan mampu meningkatkan keuntungan melalui penjualannya dan dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Dewi, 2019). *Sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan demikian penelitian ini diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016:107)

Keterangan

Net Sales *t* = Penjualan bersih di tahun sekarang

Net Sales *t-1* = Penjualan bersih di tahun sebelumnya

## 2.6 Risiko Bisnis

### 2.6.1 Pengertian Risiko

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam buku Rustam (2017:4) risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Ghozali (2007:3) menyatakan bahwa risiko dapat didefinisikan sebagai *volatilitas outcome* yang umumnya berupa nilai dari suatu aktiva atau utang.

Sedangkan menurut Kasidi (2014:4) risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa atau penyimpangan. Risiko juga dapat diartikan sebagai *volatilitas outcome* yang umumnya berupa nilai dari suatu aktiva atau utang yang kemungkinan akan terdapat hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.

### **2.6.2 Pengertian Bisnis**

Menurut Sudaryono (2015:5) bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Boone dan David (2010:5) bisnis (business) mencakup segala kegiatan dan usaha untuk mendapat keuntungan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan pada suatu sistem ekonomi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan pada suatu sistem ekonomu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

### **2.6.3 Pengertian Risiko Bisnis**

Menurut badan sertifikasi manajemen risiko (2007) dalam buku Rustam (2017:43) risiko bisnis merupakan risiko yang terkait dengan posisi kompetitif perusahaan dan prospek perusahaan untuk berkembang dalam pasar yang senantiasa berubah.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 7) dalam bukunya *fundamental of financial management*, “risiko bisnis (business risk) adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam hal ini proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan di dalam sebuah perusahaan. Jadi sebelum akan memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya”.

Menurut Dermawan (2007:152) risiko bisnis adalah risiko ketidakpastian tingkat EBIT yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko bisnis adalah risiko ketidakpastian dari tingkat EBIT yang akan diperoleh. Risiko tersebut bisa saja meningkat saat perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang banyak dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Jadi sebelum akan memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya Risiko bisnis merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam keputusan investasi. Apabila risiko bisnis meningkat maka pemodal akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang makin besar.

### **2.6.4 Pengukuran Risiko Bisnis**

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang meningkat akan menyebabkan investor ragu-ragu untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena perusahaan telah memiliki ancaman tidak dapat melunasi utangnya dan prospek perusahaan akan menjadi kurang baik dimata investor karena ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga investor akan menurunkan permintaan atas saham perusahaan menyebabkan harga

saham perusahaan dipasaran mengalami penurunan dan hal ini akan berdampak juga pada menurunnya nilai perusahaan. Risiko bisnis yang timbul akibat kondisi krisis ekonomi tentunya akan mempengaruhi investor dalam menentukan investasinya. Risiko bisnis merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam keputusan suatu investasi, selain hasil yang diharapkan (*expected return*). Apabila risiko bisnis suatu investasi meningkat, maka pemodal akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang makin besar (Yunan, 2017).

Dalam kaitan risiko bisnis pada penelitian ini menggunakan indikator dermawan dengan kepastian yang diukur dengan DOL (*degree of operating leverage*) dengan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Change In EBIT}}{\text{Change In Sales}}$$

Sumber: (Sartono, 2010:260)

## 2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:299) ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

*According to Franz dan Huemer (2007:358) firm size is the criterion most frequently used for demarcating membership domains, something which underscores the relevance of this criterion as a dividend in business interest.*

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki tiga keunggulan yaitu mudah mendapatkan modal usaha, kuat dalam tawar menawar serta memiliki keuntungan yang besar pula (Fajaria, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah cerminan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki tiga keunggulan yaitu diantaranya mudah mendapatkan modal usaha, kuat dalam tawar menawar serta memiliki keuntungan yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

Selain itu, ukuran perusahaan adalah kriteria yang paling sering digunakan untuk mendemarkasi keanggotaan domain, sesuatu yang menggaris bawahi relevansi kriteria ini sebagai menyimpang dalam kepentingan bisnis. Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah. Perusahaan dibagi dalam empat jenis yaitu (ekonomi.bunghatta.ac.id):

1. Usaha Mikro usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Hartono (2015:282) “ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Untuk menghindari data yang tidak normal dan untuk memperhalus total asset yang sangat besar dibandingkan variabel lain maka total asset perlu di Ln kan. Dengan demikian dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber: (Hartono, 2015:282)

## 2.8 Nilai Perusahaan

### 2.8.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Handono (2008:1) “nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang”.

*According to Gitman (2006:352) “ the actual amount per share of common stock that would be all the firm’s assets were sold for their market value”.*

Hery (2015:144) menyatakan bahwa “nilai Perusahaan atau rasio perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham)”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah serangkaian penilaian dari arus kas masuk yang dapat menguntungkan bagi para investor yang dihasilkan perusahaan di masa mendatang. Investor yang berinvestasi pada perusahaan dapat mendorong permintaan dan harga saham yang tinggi sehingga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Jika semakin tinggi harga saham maka semakin sejahtera para pemegang saham karena perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek ke depan.

### **2.8.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:2) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan salah satu faktor lainnya yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019:126) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio manajemen utang (leverage).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan itu sangat penting karena dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Indriyo dan Basri (2014:47) faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah:

#### 1. Menghindari Risiko Perusahaan yang Tinggi

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang maka hal yang harus dilakukan adalah menghindari risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengantung risiko yang tinggi perlu dihindari. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2. Membayar Dividen

Dividen merupakan pembagi laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan pemegang saham. Dengan membayar dividen secara wajar, maka perusahaan dapat menarik para investor untuk mencari dividen dan hal dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

#### 3. Mengusahakan Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang dapat mengembangkan penjualan atau *market share* akan membantu perusahaan dalam mempertahankan persaingan di pasar. Volume penjualan yang besar, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindarkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun penurunan permintaan. Dari beberapa hal tersebut maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kemakmuran secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilan.

#### 4. Mempertahankan Tingginya Harga Saham

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar bersedia menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam perusahaan. Ketika masyarakat banyak yang menginvestasikan dana yang dimiliki ke suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi tempat penanaman modal yang baik bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

#### 2.8.3. Mengukur Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan *price book value* (PBV) yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan menggambarkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi rasio *price book value* (PBV) ini akan berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio PBV maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi para investor.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Harga pasar perlembar saham yang digunakan adalah harga berdasarkan pada *closing price* pada akhir tahun pelaporan perusahaan. Dengan demikian, PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber : (McGuigan, 2010:84)

## 2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian

### 2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam menyusun kerangka berfikir ataupun arah dari penelitian, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka beberapa penelitian tersebut, yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
1	Ardina Zahrah Fajaria dan Isnalita, (2018).	Variabel Independen: Profitability	ROA CR DER	This research was	This study was processed using the SPSS program,

	The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable.	(X <sub>1</sub> ), Liquidity (X <sub>2</sub> ), Leverage (X <sub>3</sub> ) and Firm Growth (X <sub>4</sub> ). Variabel Dependen : Firm Value (Y) Variabel Moderating : Dividend Policy	TAG DPR PBV	conducted with documentation method, as well as sampling purposive sampling technique.	totaling 396 observations with data. Where the population is 146 manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the period from 2013 to 2016, and the number of samples amounted to 108, 106, 94 and 112 companies, respectively. Profitability and high growth company are proven to increase of Firm Value, but liquidity and high leverage are proven to reduce Firm Value.
2	Fery Citra Febriyanto, (2018). The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity to The Firm Value Of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange.	Variabel Independen: Leverage (X <sub>1</sub> ), Sales Growth (X <sub>2</sub> ), Liquidity (X <sub>3</sub> ) Variabel Dependen : Firm Value (Y)	DER SG CR PBV	This study using Tobin's Q to measure the value of the firm.	The results Showed that positive leverage effect on the value of the firm due to debt levels are still optimized so that provide positive implications on additional debt. The study of the liquidity variables shows that liquidity negatively affect the value of the firm due to the value of liquidity are at a maximum. Then the control variable, dividend policy affect the value of the firm and firm size has no effect on the value of firms in the real estate sector and property in the Indonesia Stock Exchange.
3.	I Gusti Agung Prabandari Tri Putri dan Henny	Variabel Independen: Capital	ROA DER SG	The sample selection is	The results of the study are DER significant negative

	Rahyuda, (2020). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation.	Structure ( $X_1$ ), Sales Growth ( $X_2$ ), Variabel Dependen : Firm Value (Y)	DPR PBV	made by a purposive sampling technique that is the existence of certain criteria which are used as the basis for the selection of research samples.	effect on ROA, SG significantly positive effect on ROA. DER does not affect PBV. SG has a significant positive effect on PBV. ROA can act as a mediator of the influence of DER, SG, and DPR on PBV.
4.	Inne Afinindy, Ubud Salim dan Kusuma Ratnawati (2021). The Effect of Profitabilitas, Firm Size, Liquidity, Sales Growth on Firm Value Mediated Capital Structure.	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X_1$ ), Firm Size ( $X_2$ ), Liquidity ( $X_3$ ), Sales Growth ( $X_4$ ) Variabel Dependen : Firm Value (Y)	ROA SIZE CR SG PBV	Sampling using purposive sampling method. Partial Least Square (PLS) is used for analysis and hypothesis testing.	The results showed that firm size and sales growth did not increase the capital structure and firm value. Profitability does not affect the capital structure, but it does affect firm value. Meanwhile, liquidity affects the capital structure, but not firm value. And capital structure affects firm value. The results of the mediation test show that the capital structure is only able to mediate the effect of liquidity on firm value. This explains that the implementation of good liquidity can improve the capital structure generated by the firm, so that the firm value also increases, which ultimately investors respond positively.
5.	Edhi Asmirantho (2014). Effect of Financial	Variabel Independent: Financial	ROA DER PBV	Multiple regression analysis	The result PBV variable, Exchange rate and TSB

	Fundamental Factors and Macroeconomics To Stock Return With Implications On Corporate Value (tobin's Q) Real Estate and Property goPublic in Indonesia.	Fundamental Factors ( $X_1$ ), Macroeconomics ( $X_2$ ) Variabel Dependent : Stock Return ( $Y$ )	Exchange rate, Interest rate and Inflation to firm value	Clasic assumption test.	significant effect on corporate value while variable ROA, DER and INF had so significant effect on corporate value. Variable stock returns (RS) high significant positive effect on corporate value (Tobin's Q) on the property and real estate industry go public in Indonesia.
6.	Dyah Ayu K, Dkk (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Variabel Independent: Profitabilitas ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ), Earning Per Share ( $X_4$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) Variabel Dependent : Nilai Perusahaan ( $Y$ )	ROE DER EPS Sales Growth SIZE PBV	Metode penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiann yang tergolong dalam asosiatif, dan memakai teknik menganalisis data yaitu regresi data panel.	hasil penelitian dalam uji t, didapatkan jika profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dan Earning Per Share tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Chaidir (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI 2012-2014.	Variabel Independent: Struktur Modal ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan ( $Y$ )	DAR DER ROE ROA dan Asset Growth PBV	Menggunakan metode Regresi Linier Berganda.	DER, ROE dan Asset Growth berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan DAR, DER, ROE, ROA, dan Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

8.	Andhika Yuslirizal, (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Growth ( $X_3$ ), Likuiditas ( $X_4$ ) dan Size ( $X_5$ ) Variabel Dependent : Nilai Perusahaan ( $Y$ )	MAN INST GROWTH CR SIZE	Megguna kan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan deskripsi komprehensif antara variabel.	Hasil tes menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagian memiliki inflensi positif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pertumbuhan dan ukuran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan variabel to predict nilai perusahaan adalah 29,2% sedangkan 70,8% sisanya dipengaruhi oleh yang lain yang tidak dipelajari.
9.	Nurwani, (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Variabel Dependen : Nilai Perusahaan ( $Y$ )	ROA, SIZE, PBV	Teknik purposive sampling. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil yang diperoleh bahwa pertama, profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Kedua bahwa, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan.
10.	Agutina Khoeriyah,	Variabel Independen:	SIZE DER	kuantitatif dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan.	Size ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Sales Growth ( $X_3$ ) and IOS ( $X_4$ ) Variabel Dependent : Nilai Perusahaan (Y)	SG MVBVA PBV	teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling serta teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta sales growth dan ios mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Dewi, (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Likuiditas ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ), Risiko Bisnis ( $X_3$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	CR SG Risk PBV	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Analisis data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
12.	Mey Rina Putri Andika Sari, dan Nur Handayani (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi.	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	ROA SIZE DER PBV	berdasarkan kriteria purposive sampling, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Metode analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, (2) ukuran perusahaan

				data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. (3) leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio leverage tidak terlalu tinggi maka perusahaan lebih menggunakan internal financing.
13.	Aprilia Wulandari, (2019). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Modernasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2014 - 2018).	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ). Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y) Modernasi: Corporate Social Responsibility dan Kebijakan Dividen Variabel	ROA DER PBV	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pengujian hipotesis dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, CSR terbukti mampu memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dan tidak mampu memperkuat hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan, serta Kebijakan Dividen tidak mampu memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dan

				penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS).	mampu memperkuat hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.
14.	Resha Putri Dwi Utami, (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45.	Variabel Independen: Leverage ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	DAR NPM SIZE PBV	Pengambilan sampel digunakan menggunakan Purposive Sampling.	Berdasarkan hasil analisis Leverage (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45, sedangkan Profitabilitas (NPM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan LQ45, dan Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45.
15.	Faiza Amalia Yunan (2017). Pengaruh Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.	Variabel Independen: Risiko Bisnis ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y) Variabel Intervening : Struktur Modal	DOL ROE DER PBV	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan berkembang dengan analisis jalur.	Hasil dari ini Studi menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal, profitabilitas telah efek signifikan pada struktur modal, struktur modal memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan, risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki efek signifikan pada perusahaan

					nilai, struktur modal mampu memediasi efek risiko bisnis terhadap nilai perusahaan, dan modal struktur tidak dapat menengahi efek profitabilitas pada nilai perusahaan.
16.	Taufiq Habibullah (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), Likuiditas ( $X_4$ ) dan Pertumbuhan Perusahaan ( $X_5$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan ( $Y$ )	ROA DER SIZE CR GROWTH PBV	Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.	Hasil temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern.
17.	Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Likuiditas ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) dan Risiko Bisnis ( $X_3$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan ( $Y$ )	CR SG EBIT PBV	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Analisis data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

18.	Muhammad Fuad Alamsyah dan Widyawati Malanua (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Investment Opportunity Set ( $X_1$ ), Corporate Social Responsibility ( $X_2$ ) dan Risiko Bisnis ( $X_3$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	IOS CSR EBIT PBV	Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling kemudian diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan . Teknik analisis data yang digunakan adalah multiple regression analysis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi yang ditetapkan terdiri dari ekuitas nilai buku pasar memiliki efek yang signifikan pada nilai perusahaan, belanja modal untuk membukukan nilai aset tidak memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan, dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
19.	Iwan Firdaus dan Melinda Prastika Rohdiyarti (2021). Pengaruh Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Sales Growth terhadap Price Book Value (Studi pada Sektor Pertanian yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	Variabel Independen: Harga Saham ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) Return On Asset ( $X_3$ ) dan Sales Growth ( $X_4$ ) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	DER, ROA, SG, PBV	Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model fixed effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap price to book value, return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value dan sales growth tidak berpengaruh terhadap price to book value.
20.	Trisna Novela Sari dan Rahmawati (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ), Return On Asset ( $X_2$ ) dan Debt to Equity Ratio ( $X_3$ )	SG ROA DER PBV	Metode Purposive Sampling dengan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara simultan, ROA, dan DER mempengaruhi nilai perusahaan. Hanya DER yang berpengaruh pada

	Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)			nilai perusahaan. Sedangkan variabel lain ROA dan Sales Growth tidak berpengaruh.
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel di atas, peneliti menemukan salah satu penelitian terdahulu yang relevan yaitu pada penelitian Mey Rina Putri Andika Sari, dan Nur Handayani (2016). Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. Pada penelitian ini mempunyai keterbaruan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel lain berupa pertumbuhan penjualan dan juga risiko bisnis. Pada objek yang diteliti pun berbeda, pada penelitian Mey Rina Putri Andika Sari, dan Nur Handayani (2016) objek yang diteliti yaitu pada perusahaan transportasi dengan periode penelitian dari tahun 2011-2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia serta periode penelitiannya pun lebih terbaru yaitu pada tahun 2016-2021. Dari segi metode penelitian pun berbeda, pada penelitian Mey Rina Putri Andika Sari, dan Nur Handayani (2016) menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik yang sama dengan metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan model regresi data panel.

### 2.8.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan factor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), Leverage diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Penjualan diwakili oleh *Growth Sales* (GS), Risiko Bisnis diwakili oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan Ukuran Perusahaan diwakili oleh *Firm Size*.

*Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Growth Sales* (GS), *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Firm Size* merupakan indikator dari variabel *independen* yang akan dikaitkan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan indikator dari variabel *dependen*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

### 1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut (Kasmir, 2008:196) perusahaan dengan laba bersih yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Manajemen perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat mengendalikan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Dana dari investor yang masuk akan diproses sedemikian rupa sehingga cukup untuk mendanai operasional perusahaan. Dana tersebut akan dimasukkan dalam ekuitas perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2013:148) jika memperoleh laba *return on asset* (ROA), lebih tinggi dari rata-rata maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika memperoleh *return on asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan *return on asset* (ROA) adalah sebagai salah satu alat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika semakin tinggi rata-rata maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas aset yang diinvestasikan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian Fajaria (2018), Trisna (2020), Edhi (2014), Taufiq (2018), Aprilia (2019), Mey Rina (2016) dan Inne (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian I Gusti (2020) dan Iwan Firdaus (2021) hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

### 2) Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Darmawan (2020:73) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Menurut Sutrisno (2012:218) *debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka modal sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Artinya jika semakin besar tingkat hutang dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Menurut Joel G. Siegel dan K. Shim dalam buku Irham Fahmi (2013:128) *debt equity ratio* didefinisikan sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam laporan keuangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka modal sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Jika semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori diatas adalah penelitian Mey Rina (2016), Aprilia (2019), Edhi (2014), Taufiq (2018), Fajaria (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Febriyanto (2018), Chaidir (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian I Gusti (2020), Agustina (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

### **3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Menurut Darsono (2006:59) perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Swastha dan Handoko (2011:98) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Sari (2013:27) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan dan akan mendapatkan laba maksimal apabila perusahaan mengetahui jumlah permintaan dimasa yang akan datang. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan penjualan juga menunjukkan peningkatan pada nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mengindikasikan keberhasilan investasi di periode masa lalu serta dapat dijadikan prediksi di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan

serta akan mendapatkan laba yang maksimal dengan begitu akan dapat menunjukkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori diatas adalah penelitian Ida dan I Ketut (2019), Taufiq (2018), Dewi (2019), Agustina (2020), I Gusti dan Henny (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andhika (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Iwan dan Melinda (2021), Inne dan Kusuma (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

#### **4) Pengaruh Risiko Bisnis (DOL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Menurut Brigham & Houston (2013:7) risiko bisnis yang besar menyebabkan perusahaan akan lebih berhati-hati dalam berhutang agar perusahaan dapat mengembalikan hutang tersebut. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

Menurut Rustam (2017:49,50) jika perusahaan memiliki DOL tinggi berarti biaya variabelnya rendah. Hal ini memungkinkan untuk diterapkannya kebijaksanaan harga yang agresif untuk meningkatkan keuntungan. Jika pesaing tidak dapat mengimbangi penurunan harga karena biaya mereka tinggi, maka hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan. semakin tinggi komposisi biaya tetap dibandingkan total biaya, maka semakin besar DOL perusahaan. Apabila perusahaan memiliki biaya variabel yang besar, biaya akan membesar apabila penjualannya meningkat. Jika penjualan menurun, maka DOL akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis yang besar menyebabkan perusahaan akan lebih berhati-hati dalam berhutang. Apabila perusahaan memiliki biaya variabel yang besar, biaya akan membesar apabila penjualannya meningkat maka semakin besar DOL perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika penjualan menurun maka DOL akan menurun. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori diatas adalah penelitian Dewi (2019), Ida Ayu (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

### **5) Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Menurut Hery (2017:2) semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Halim (2009:93) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan akan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian Mey Rina (2016), Nurwani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Andhika (2017), Resha (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

### **6) Pengaruh secara simultan antara Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Pertumbuhan Penjualan (SG), Risiko Bisnis (DOL) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Menurut Handono (2008:1) “nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang”.

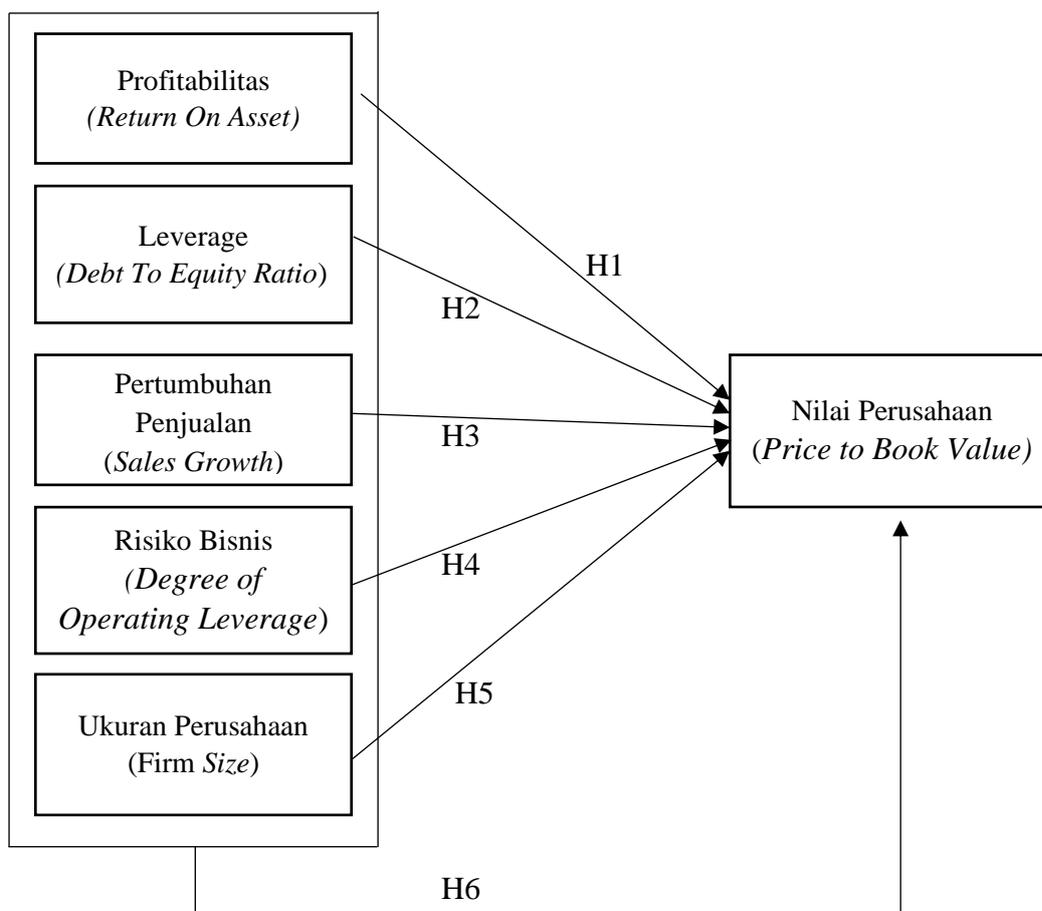
Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian Nurwani (2019), Dewi dan I Ketut (2019), Febriyanto (2018), Habibullah (2018), Sari dan Nur (2016), Sari, Mey Rina Putri Andika dan Nur Handayani (2016) secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

H<sub>6</sub>: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, maka paradigma penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.9 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1: Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Hipotesis 2: Leverage yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Hipotesis 3: Pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan SG (*Sales Growth*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Hipotesis 4: Risiko Bisnis yang diproksikan dengan DOL (*Degree of Operating Leverage*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
5. Hipotesis 5: Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *firm size* memiliki pengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
6. Hipotesis 6: Profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *Independen* yang diteliti berupa Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel *dependen* yaitu Nilai Perusahaan.

#### **3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang terdiri dari 5 variabel *independen* (variabel X) yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ), risiko bisnis ( $X_4$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_5$ ). Serta variabel *dependen* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang akan digunakan adalah organisasi. Dalam hal ini yaitu perusahaan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Lokasi penelitian ini adalah pada situs bursa efek indonesia (BEI) maupun situs website resmi perusahaan yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan salah satunya dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data panel yaitu data dalam bentuk angka-angka mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, maupun volume. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* atau disebut juga dengan

data runtun waktu dan data *cross section* berupa karakteristik suatu perusahaan, wilayah, maupun negara.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung di lapangan, namun merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh organisasi atau instansi yang menerbitkan dan menggunakannya.

Data tersebut berasal dari laporan keuangan konsolidasi tiap perusahaan. Data yang diambil langsung dari laporan keuangan sub sektor perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melalui penelitian kepustakaan (*library research*), media online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Jurnal manajemen keuangan maupun jurnal akuntansi (*e-journal*) serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan fungsinya, variabel terbagi menjadi dua antara lain yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah tipe yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), pertumbuhan penjualan (SG), risiko bisnis (DOL) dan ukuran perusahaan (*firm size*).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi nilai perusahaan (PBV).

Penjabaran masing-masing variabel di atas bisa di masukan ke dalam indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel  
 “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	<i>Sales Growth</i> (SG)	$\frac{\text{Net Sales } t - \text{NetSales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100\%$	Rasio

Risiko Bisnis	<i>Degree Of Operating Leverage (DOL)</i>	$\frac{\text{Change In EBIT}}{\text{Change In Sales}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size</i>	Ln Total Aset	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price Book Value (PBV)</i>	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 8 perusahaan dari 13 perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan metode sampel non acak *purposive sampling* (pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan dengan pertimbangan peneliti). Adapun karakteristik yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI harus sudah listed pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.
3. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI memiliki kelengkapan data serta menyajikan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit selama periode pengamatan 2016-2021.
4. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) minimal 6 tahun berdasarkan periode penelitian yaitu 2016-2021

Dari populasi perusahaan otomotif dan komponen yang listed di BEI pada periode pengamatan serta berdasarkan kriteria tersebut, dari 13 perusahaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), terpilih 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk	15 Juli 1998
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
4	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990

7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980
8	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan bersifat data panel atau *polling data*, yaitu data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section data*. Penelitian ini memadukan data *time series* selama kurun waktu enam tahun mulai tahun 2016 hingga 2021, dan pengamatan *cross section* pada sub sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan demikian data panel ini dapat memberikan informasi data yang lebih lengkap dan lebih bebas selain itu juga dapat memperkaya analisis empiris di mana hal ini tidak mungkin dilakukan jika menggunakan data *time series* saja atau data *cross section* juga.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan merupakan suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan (di input). Data yang telah diinput yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian akan diolah atau dianalisis kembali.

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel dengan bantuan E-Views 12.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Sales Growth (SG)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)* dan *Firm Size* terhadap variabel dependen yaitu *Price Book Value (PBV)*. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu penyajian tabel dan data masing-masing variabel secara sendiri-sendiri untuk melihat nilai rata-rata dan pertumbuhan dengan model analisis. Menurut Ghazali (2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dalam uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan EViews 12.

#### 3.7.2 Penentuan Metode Estimasi / Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut :

### 1) *Common Effect Model*

Pendekatan pada model data panel ini merupakan yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### 2) *Fixed Effect Model*

Model pada pendekatan ini dapat mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan antar perusahaan. Bisa juga terjadi perbedaan intersep karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensip, namun slop nya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3) *Random Effect Model*

Model pada pendekatan ini dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* terdapat perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan. keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Pada dasarnya ketiga model estimasi data panel diatas dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian. Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

#### 1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow,  $H_0$  dapat diterima apabila nilai p-value lebih besar dari nilai signifikan ( $\alpha$ ). Sebaliknya apabila nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk *cross section F*, jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Housman

Merupakan pengujian untuk mengetahui model random effect lebih baik daripada common effect, digunakan uji langrange multiplier.

Hipotesis uji langrange multiplier adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*.

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section* random, jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

## 3. Uji Langrange Multiplier

Merupakan pengujian untuk mengetahui model random effect lebih baik daripada common effect, digunakan uji langrange multiplier.

Hipotesis uji langrange multiplier adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Common Effect Model*

Apabila nilai  $Lmhitung > Chi-Square$  maka model yang dipilih *Common Effect Model*. Sedangkan apabila  $Lmhitung < Chi-Square$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Zulfikar (2016:222) menyatakan bahwa untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik t dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi, dan tidak ada multikolinieritas antar variabel-variabel yang menjelaskan.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:223) uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah

autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser.

### 4. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

#### 3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). dimana time series merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan cross section merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel.

Judul penelitian yang akan dipakai adalah “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”. Model regresi panel dari judul diatas menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel Terikat atau dependen (Nilai Perusahaan)

$\alpha$  = Konstanta, yaitu nilai  $Y_{it}$  jika  $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 = 0$

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y_{it}$  yang didasarkan variabel  $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5$

$X_{1it}$  = Variabel Bebas atau independen (Profitabilitas)

$X_{2it}$  = Variabel Bebas atau independen (Leverage)

$X_{3it}$  = Variabel Bebas atau independen (Pertumbuhan Penjualan)

$X_{4it}$  = Variabel Bebas atau independen (Risiko Bisnis)

$X_{5it}$  = Variabel Bebas atau independen (Ukuran Perusahaan)

$i$  = Perusahaan

$t$  = Periode ke- $i$

$e$  = *Error term*

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Mahyus (2015:63) Pada dasarnya hipotesis adalah rumusan yang merupakan dugaan sementara untuk diuji menggunakan statistik. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara Uji signifikansi (pengaruh nyata) sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Duwi Priyatno (2013:50) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel *dependen* (variabel terikat). Cara pengujian parsial terhadap variabel *independen* adalah:

- a. Jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.
- b. Jika signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Duwi Priyatno (2013:48) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* (variabel terikat). Cara pengujian simultan terhadap variabel *independen* adalah:

- a. Jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.
- b. Jika signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi dari variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variansi dari variabel *dependen* yang amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel *dependen*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

##### **4.1.1. Pengumpulan Data**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel *independen* atau variabel bebas (X) yaitu profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) sebagai  $X_1$ , leverage dengan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai  $X_2$ , pertumbuhan penjualan dengan indikator *Sales Growth* (SG) sebagai  $X_3$ , risiko bisnis dengan indikator *Degree Of Operating Leverage* (DOL) sebagai  $X_4$  dan ukuran perusahaan dengan indikator *Firm Size* sebagai  $X_5$ . Sedangkan untuk variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) yaitu Nilai perusahaan dengan indikator *Price To Book Value* (PBV). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Lokasi penelitian ini adalah pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs website resmi perusahaan yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan salah satunya dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *Purposive Sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI harus sudah listed pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.
3. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI memiliki kelengkapan data serta menyajikan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit selama periode pengamatan 2016-2021.
4. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) minimal 6 tahun berdasarkan periode penelitian yaitu 2016-2021

Berikut data nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu :

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk	15 Juli 1998
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
4	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980
8	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005

Sumber: Data Sekunder, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2022

#### 4.1.2 Data Variabel Penelitian (Probabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021

##### 4.1.2.1 Profitabilitas (diproksikan dengan *Return On Asset*)

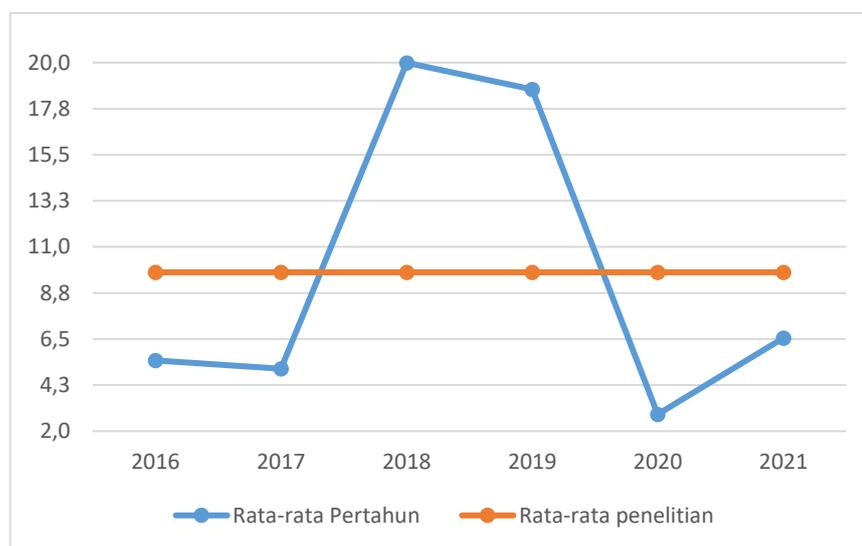
Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 maka diperoleh hasil perhitungan *Return On Asset* sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021 (Satuan Persentase).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49	6,97	7,13
2	AUTO	3,31	3,71	4,28	5,10	-0,27	3,75	3,31
3	GJTL	3,35	0,25	-0,38	1,43	1,79	0,43	1,15
4	PRAS	-0,17	-0,21	0,39	-2,63	-0,30	-0,04	-0,49
5	SMSM	22,27	22,73	22,62	20,56	15,97	18,82	20,50
6	BRAM	7,53	8,07	6,54	5,22	-1,53	9,12	5,82
7	GDYR	1,47	-0,72	126,91	114,86	-6,13	2,03	39,74
8	MASA	-1,10	-1,23	-8,36	-2,48	7,59	11,37	0,97
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		5,46	5,05	19,99	18,70	2,83	6,56	9,76
<b>Maximum</b>		22,27	22,73	126,91	114,86	15,97	18,82	39,74
<b>Minimum</b>		-1,10	-1,23	-8,36	-2,63	-6,13	-0,04	-0,49
<b>Standar Deviasi</b>		7,45	8,06	44,10	39,54	6,78	6,43	13,81

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 4. 1 Perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan kondisi profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021. Pada tahun 2016 nilai rata rata profitabilitas (ROA) Yaitu sebesar 5,46%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, SMSM dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, PRAS, GDYR, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu perusahaan SMSM sebesar 22,27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -1,10%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 7,45%.

Pada tahun 2017 nilai rata rata profitabilitas (ROA) Yaitu sebesar 5,05%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, SMSM dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, PRAS, GDYR, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu perusahaan SMSM sebesar 22,73%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -1,23%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 8,06%.

Pada tahun 2018 nilai rata rata profitabilitas (ROA) Yaitu sebesar 19,99%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu perusahaan GDYR sebesar 126,91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -8,36%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 44,10%.

Pada tahun 2019 nilai rata rata profitabilitas (ROA) Yaitu sebesar 18,70%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu perusahaan GDYR sebesar 114,86%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -2,63%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 39,54%.

Pada tahun 2020 nilai rata rata profitabilitas (ROA) Yaitu sebesar 2,83%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, PRAS, BRAM, dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu perusahaan SMSM sebesar 15,97%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu perusahaan GDYR sebesar -6,13%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 6,78%.

Pada tahun 2021 nilai rata rata profitabilitas (ROA) Yaitu sebesar 6,56%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, SMSM, BRAM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, PRAS, dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu perusahaan SMSM sebesar 18,82%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -0,04%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 6,43%.

#### 4.1.2.2 Leverage (diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*)

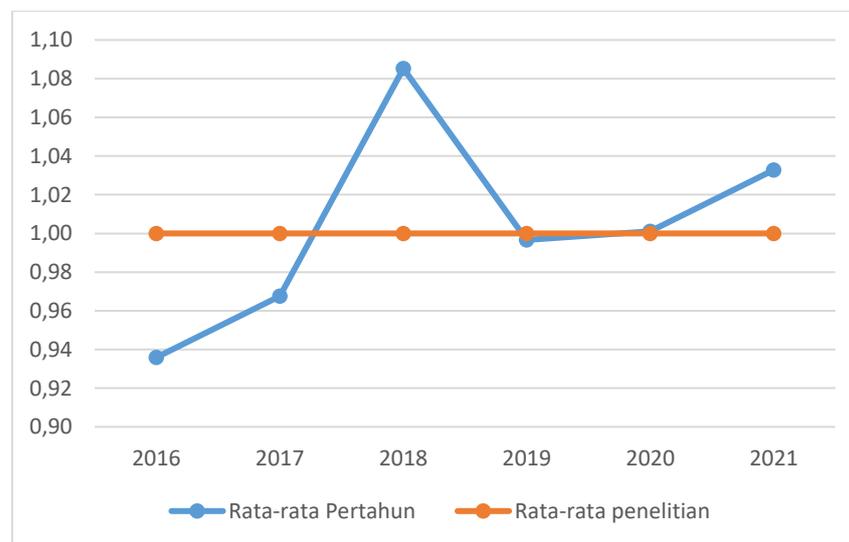
Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 maka diperoleh hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Leverage (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021 (Satuan kali).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70	0,84
2	AUTO	0,39	0,37	0,41	0,37	0,35	0,43	0,39
3	GJTL	2,20	2,20	2,35	2,02	1,59	1,65	2,00
4	PRAS	1,30	1,28	1,38	1,57	2,21	2,36	1,68
5	SMSM	0,43	0,34	0,30	0,27	0,27	0,33	0,32
6	BRAM	0,50	0,40	0,35	0,27	0,26	0,38	0,36
7	GDYR	1,01	1,31	1,32	1,28	1,57	1,48	1,33
8	MASA	0,80	0,95	1,60	1,31	1,02	0,93	1,10
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		0,94	0,97	1,09	1,00	1,00	1,03	1,00
<b>Maximum</b>		2,20	2,20	2,35	2,02	2,21	2,36	2,00
<b>Minimum</b>		0,39	0,34	0,30	0,27	0,26	0,33	0,32
<b>Standar Deviasi</b>		0,60	0,63	0,72	0,66	0,73	0,73	0,64

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan leverage pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 4. 2 Perkembangan leverage (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan kondisi Leverage yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021. Pada tahun 2016 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 0,94kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS dan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, BRAM, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 2,20kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan AUTO sebesar 0,39kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,60kali.

Pada tahun 2017 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 0,97kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS dan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, BRAM, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 2,20kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan SMSM sebesar 0,34kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,63kali.

Pada tahun 2018 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 1,09kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS, GDYR dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, dan BRAM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 2,35kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan SMSM sebesar 0,30kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,72kali.

Pada tahun 2018 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 1,09kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS, GDYR dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, dan BRAM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 2,35kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan SMSM sebesar 0,30kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,72kali.

Pada tahun 2019 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 1,00kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS, GDYR dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, dan BRAM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 2,02kali. Sedangkan

perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan BRAM dan SMSM sebesar 0,27kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,66kali.

Pada tahun 2020 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 1,00kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS, GDYR dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, dan BRAM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan PRAS sebesar 2,21kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan BRAM sebesar 0,26kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73kali.

Pada tahun 2017 nilai rata rata leverage (DER) Yaitu sebesar 1,03kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata leverage (DER) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS dan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM, BRAM, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) tertinggi yaitu perusahaan PRAS sebesar 2,36kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage (DER) terendah yaitu perusahaan SMSM sebesar 0,33kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73kali.

#### 4.1.2.3 Pertumbuhan Penjualan (diproksikan dengan *Sales Growth*)

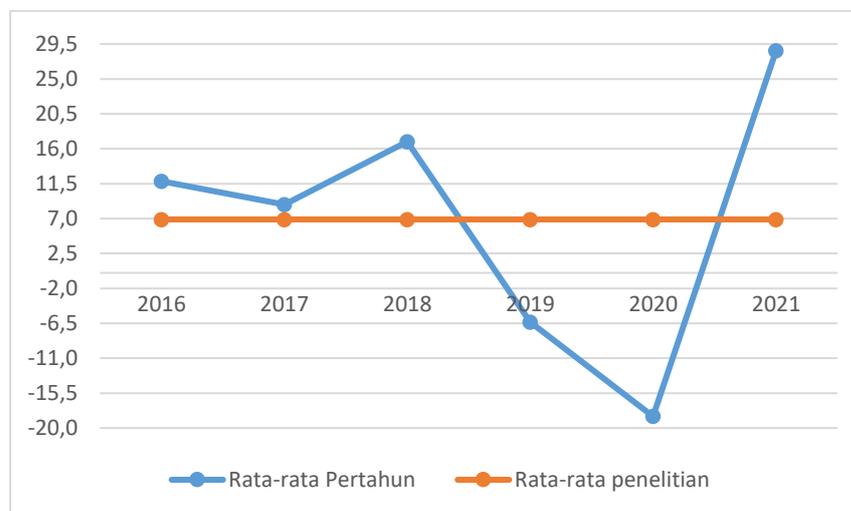
Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 maka diperoleh hasil perhitungan *Sales Growth* sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Pertumbuhan Perusahaan (SG) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021 (Satuan Persentase).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	-1,69	13,79	16,09	-0,85	-26,19	33,38	5,75
2	AUTO	9,24	5,80	13,33	0,58	-23,15	27,66	5,58
3	GJTL	5,11	3,77	8,50	3,84	-15,71	14,21	3,29
4	PRAS	-21,92	-4,97	64,97	-40,76	-11,75	-12,80	-4,54
5	SMSM	2,75	15,98	17,77	0,06	-17,84	28,74	7,91
6	BRAM	5,98	9,75	9,37	-7,12	-31,40	54,17	6,79
7	GDYR	97,98	3,93	-0,83	-12,89	-22,29	38,74	17,44
8	MASA	-3,05	22,27	6,29	6,57	0,34	45,05	12,91
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		11,80	8,79	16,94	-6,32	-18,50	28,65	6,89
<b>Maximum</b>		97,98	22,27	64,97	6,57	0,34	54,17	17,44
<b>Minimum</b>		-21,92	-4,97	-0,83	-40,76	-31,40	-12,80	-4,54
<b>Standar Deviasi</b>		36,12	8,51	20,28	15,20	9,78	20,61	6,49

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 4. 3 Perkembangan pertumbuhan penjualan (SG) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan kondisi pertumbuhan penjualan yang diwakili oleh *Sales Growth* (SG) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021. Pada tahun 2016 nilai rata rata pertumbuhan penjualan (SG) Yaitu sebesar 11,80%. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (SG) di atas rata-rata yaitu perusahaan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, SMSM, BRAM, dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 97,98%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) terendah yaitu perusahaan AUTO sebesar -21,92%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 36,12%.

Pada tahun 2017 nilai rata rata pertumbuhan penjualan (SG) Yaitu sebesar 8,79%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (SG) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, SMSM, BRAM, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, PRAS, dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 22,27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -4,97%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 8,51%.

Pada tahun 2018 nilai rata rata pertumbuhan penjualan (SG) Yaitu sebesar 16,94%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (SG) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, PRAS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, BRAM, GDYR dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) tertinggi yaitu perusahaan PRAS sebesar 64,97%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) terendah yaitu perusahaan GDYR sebesar -0,83%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 20,28%.

Pada tahun 2019 nilai rata rata pertumbuhan penjualan (SG) Yaitu sebesar -6,32%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (SG) di atas rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, PRAS, BRAM, dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 6,57%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -40,76%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 15,20%.

Pada tahun 2020 nilai rata rata pertumbuhan penjualan (SG) Yaitu sebesar -18,50%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (SG) di atas rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS, SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 0,34%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -31,40%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 9,78%.

Pada tahun 2021 nilai rata rata pertumbuhan penjualan (SG) Yaitu sebesar 28,65%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (SG) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, SMSM, BRAM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) di bawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, PRAS, dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) tertinggi yaitu perusahaan BRAM sebesar 54,17%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan (SG) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -12,80%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 20,61%.

#### 4.1.2.4 Risiko Bisnis (diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage*)

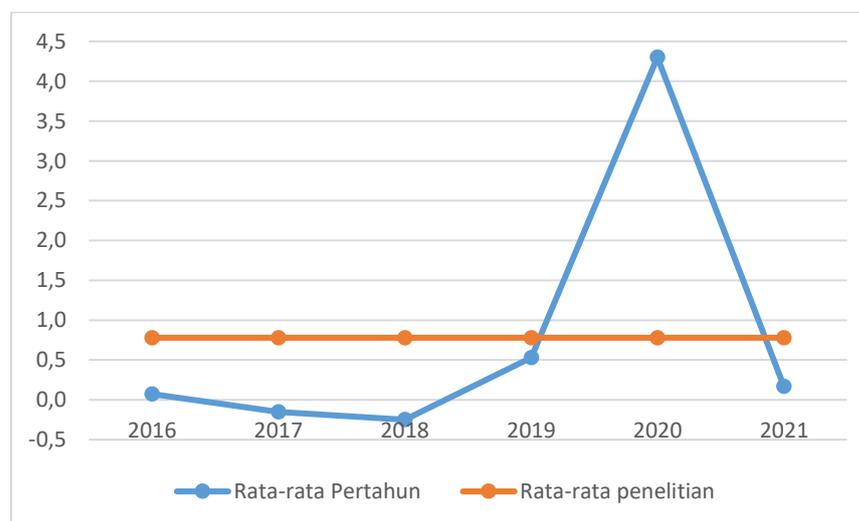
Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 maka diperoleh hasil perhitungan *Degree of Operating Leverage* sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Risiko Bisnis (DOL) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021 (Satuan kali).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	-0,84	0,28	0,17	0,46	0,20	0,18	0,08
2	AUTO	0,20	0,08	0,08	2,92	0,28	0,19	0,63
3	GJTL	1,75	-1,40	-0,16	0,92	-0,01	-0,20	0,15
4	PRAS	0,04	0,00	0,02	0,26	-1,36	0,00	-0,17
5	SMSM	0,97	0,14	0,18	-2,54	0,20	0,26	-0,13
6	BRAM	1,03	0,14	-0,31	0,35	0,32	0,44	0,33
7	GDYR	0,01	-0,47	0,13	0,04	0,10	0,12	-0,01
8	MASA	-2,56	0,02	-2,12	1,81	34,67	0,35	5,36
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		0,07	-0,15	-0,25	0,53	4,30	0,17	0,78
<b>Maximum</b>		1,75	0,28	0,18	2,92	34,67	0,44	5,36
<b>Minimum</b>		-2,56	-1,40	-2,12	-2,54	-1,36	-0,20	-0,17
<b>Standar Deviasi</b>		1,32	0,55	0,77	1,57	12,28	0,20	1,87

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan risiko bisnis pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 4. 4 Perkembangan risiko bisnis (DOL) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan kondisi risiko bisnis yang diwakili oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Pada tahun 2016 nilai rata-rata pertumbuhan risiko bisnis (DOL) yaitu sebesar 0,07kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata risiko bisnis (DOL) di atas rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, SMSM dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, PRAS, GDYR dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) tertinggi yaitu perusahaan GJTL sebesar 1,75kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -2,56kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,32kali.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata pertumbuhan risiko bisnis (DOL) yaitu sebesar -0,15kali. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata risiko bisnis (DOL) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, PRAS, SMSM, BRAM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) di bawah rata-rata yaitu perusahaan GDYR dan GJTL. Dimana perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 0,28kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) terendah yaitu perusahaan GJTL sebesar -1,40kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,55kali.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata pertumbuhan risiko bisnis (DOL) yaitu sebesar -0,25kali. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata risiko bisnis (DOL) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) di bawah rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) tertinggi yaitu perusahaan SMSM sebesar 0,18kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -2,12kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,77kali.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata pertumbuhan risiko bisnis (DOL) yaitu sebesar 0,53kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata risiko bisnis (DOL) di atas rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, PRAS, SMSM, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) tertinggi yaitu perusahaan AUTO sebesar 2,92kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) terendah yaitu perusahaan SMSM sebesar -2,54kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,57kali.

Pada tahun 2020 nilai rata rata pertumbuhan risiko bisnis (DOL) Yaitu sebesar 4,30kali. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata risiko bisnis (DOL) di atas rata-rata yaitu perusahaan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM, SMSM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 34,67kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -1,36kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 12,28kali.

Pada tahun 2021 nilai rata rata pertumbuhan risiko bisnis (DOL) Yaitu sebesar 0,17kali. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata risiko bisnis (DOL) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) di bawah rata-rata yaitu perusahaan GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR Dimana perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) tertinggi yaitu perusahaan BRAM sebesar 0,44kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis (DOL) terendah yaitu perusahaan GJTL sebesar -0,20kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20kali.

#### 4.1.2.5 Ukuran Perusahaan (diproksikan dengan *Firm Size*)

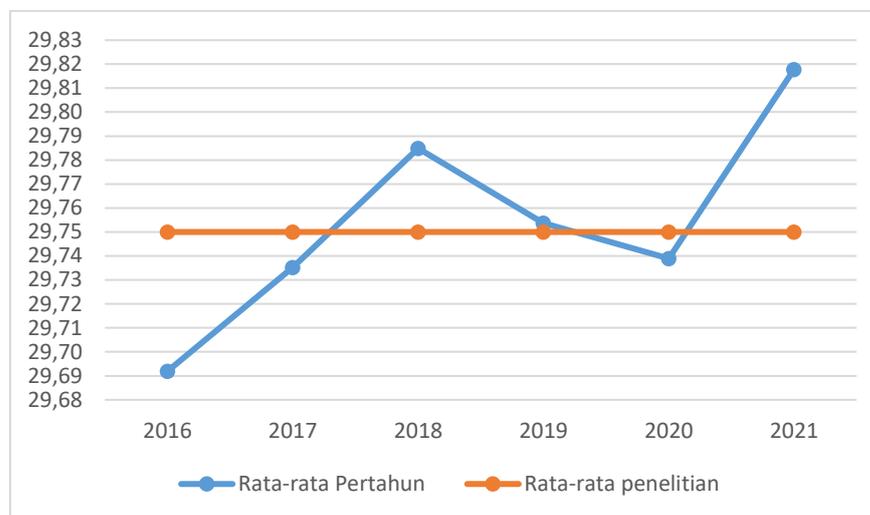
Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 maka diperoleh hasil perhitungan *Firm Size* sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021 (Satuan Kali)

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	33,20	33,32	33,47	33,49	33,45	33,54	33,41
2	AUTO	30,31	30,32	30,40	30,40	30,35	30,46	30,37
3	GJTL	30,56	30,53	30,61	30,57	30,51	30,55	30,55
4	PRAS	28,10	28,06	28,12	28,14	28,14	28,12	28,11
5	SMSM	28,44	28,52	28,66	28,76	28,85	28,98	28,70
6	BRAM	29,07	29,10	29,07	29,02	28,96	29,05	29,05
7	GDYR	28,05	28,15	28,23	28,15	28,12	28,17	28,15
8	MASA	29,80	29,87	29,71	29,49	29,53	29,67	29,68
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		29,69	29,74	29,78	29,75	29,74	29,82	29,75
<b>Maximum</b>		33,20	33,32	33,47	33,49	33,45	33,54	33,41
<b>Minimum</b>		28,05	28,06	28,12	28,14	28,12	28,12	28,11
<b>Standar Deviasi</b>		1,72	1,73	1,76	1,77	1,75	1,76	1,74

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 4. 5 Perkembangan ukuran perusahaan (Firm Size) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan kondisi risiko bisnis yang diwakili oleh *Firm Size* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021. Pada tahun 2016 nilai rata rata pertumbuhan ukuran perusahaan (Firm Size) Yaitu sebesar 29,69kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan (Firm Size) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) di bawah rata-rata yaitu perusahaan PRAS, BRAM, GDYR dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 33,20kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) terendah yaitu perusahaan GDYR sebesar 28,05kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,72kali.

Pada tahun 2017 nilai rata rata pertumbuhan ukuran perusahaan (Firm Size) Yaitu sebesar 29,74kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan (Firm Size) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) di bawah rata-rata yaitu perusahaan PRAS, BRAM, GDYR dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 33,32kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 28,06kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,73kali.

Pada tahun 2018 nilai rata rata pertumbuhan ukuran perusahaan (Firm Size) Yaitu sebesar 29,78kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan (Firm Size) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, dan GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) di bawah rata-rata yaitu perusahaan PRAS, BRAM, GDYR, SMSM dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 33,47kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 28,12kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,76kali.

Pada tahun 2018 nilai rata rata pertumbuhan ukuran perusahaan (Firm Size) Yaitu sebesar 29,75kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan (Firm Size) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, dan GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) di bawah rata-rata yaitu perusahaan PRAS, BRAM, GDYR, SMSM dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 33,49kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 28,14kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,77kali.

Pada tahun 2020 nilai rata rata pertumbuhan ukuran perusahaan (Firm Size) Yaitu sebesar 29,74kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan (Firm Size) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, dan GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) di bawah rata-rata yaitu perusahaan PRAS, BRAM, GDYR, SMSM dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 33,45kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) terendah yaitu perusahaan GDYR sebesar 28,12kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,75kali.

Pada tahun 2021 nilai rata rata pertumbuhan ukuran perusahaan (Firm Size) Yaitu sebesar 29,67kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan (Firm Size) di atas rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, dan GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) di bawah rata-rata yaitu perusahaan PRAS, BRAM, GDYR, SMSM dan MASA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) tertinggi yaitu perusahaan ASII sebesar 33,54kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (Firm Size) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 28,12kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,76kali.

#### 4.1.2.6 Nilai Perusahaan (diproksikan dengan *Price to Book Value*)

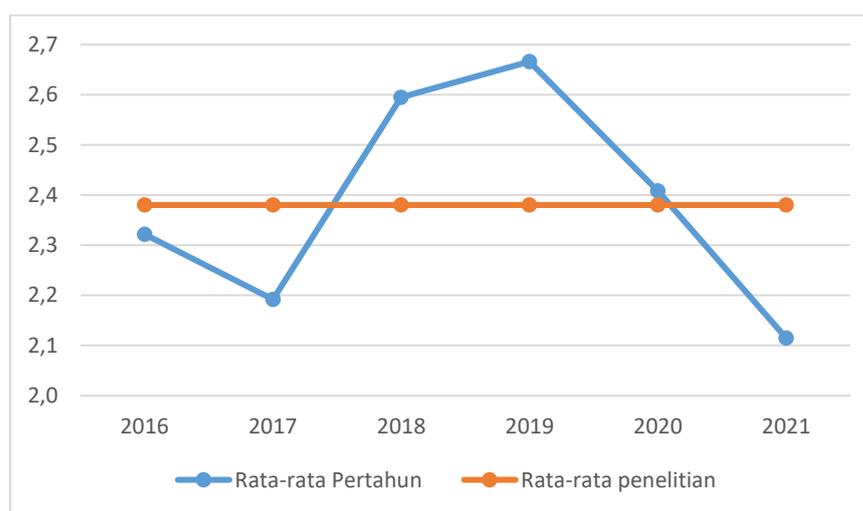
Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 maka diperoleh hasil perhitungan *Price to Book Value* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021 (Satuan Kali).

NO	Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	2,01	1,80	1,61	1,51	1,44	1,30	1,61
2	AUTO	0,53	0,52	0,49	0,48	0,49	0,47	0,50
3	GJTL	0,37	0,38	0,37	0,35	0,32	0,31	0,35
4	PRAS	0,22	0,23	0,22	0,24	0,30	0,32	0,25
5	SMSM	5,47	4,72	4,02	3,54	3,26	2,97	4,00
6	BRAM	1,86	1,69	1,67	1,67	1,76	1,75	1,73
7	GDYR	0,73	0,77	0,71	0,75	0,88	0,81	0,77
8	MASA	7,38	7,42	11,66	12,80	10,81	8,99	9,84
<b>Rata-Rata Per Tahun</b>		2,32	2,19	2,59	2,67	2,41	2,12	2,38
<b>Maximum</b>		7,38	7,42	11,66	12,80	10,81	8,99	9,84
<b>Minimum</b>		0,22	0,23	0,22	0,24	0,30	0,31	0,25
<b>Standar Deviasi</b>		2,66	2,57	3,87	4,23	3,54	2,92	3,25

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti 2022)

Gambar 4. 6 Perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 menunjukkan kondisi nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Pada tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 2,32kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 7,38kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0,22kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,66kali.

Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 2,19kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 7,42kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0,23kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,57kali.

Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 2,59kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 11,66kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0,22kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,87kali.

Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 2,67kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 12,80kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0,24kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 4,23kali.

Pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 2,41kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 10,81kali.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0,30kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,54kali.

Pada tahun 2021 rata rata nilai perusahaan (PBV) Yaitu sebesar 2,12kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan (PBV) di atas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) di bawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GJTL, PRAS, BRAM dan GDYR. Dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu perusahaan MASA sebesar 8,99kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu perusahaan GJTL sebesar 0,31kali. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,92kali.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data melalui informasi berupa nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk variabel-variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	PBV	ROA	DER	SG	DOL	SIZE
Mean	2.382898	9.764446	1.003227	6.891408	0.778357	29.75376
Median	1.091583	3.728604	0.909815	4.519730	0.138405	29.29768
Maximum	12.79768	126.9107	2.360599	97.97591	34.66696	33.53723
Minimum	0.222553	-8.355686	0.264809	-40.76026	-2.556803	28.05293
Std. Dev.	3.179105	24.53065	0.644570	24.90268	5.082626	1.651821

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa terdapat enam variabel penelitian (PBV, ROA, DER, SG DOL, SIZE) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 48 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat mean pada setiap nilai dari masing masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut :

#### 1. PBV

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 adalah 2.382898. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI adalah 3.179105. dengan nilai minimum 0.222553 dan nilai maximum 12.79769.

## 2. ROA

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 adalah 9.764446. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI adalah 24.53065. Dengan nilai minimum - 8.355686 dan nilai maximum 126.9107.

## 3. DER

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 adalah 1.003227. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI adalah 0.644570. dengan nilai minimum 0.264809 dan nilai maximum 2.360599.

## 4. SG

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 adalah 6.891408. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI adalah 24.90268. dengan nilai minimum - 40.76026 dan nilai maximum 97.97591.

## 5. DOL

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 adalah 0.778357. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI adalah 5.082626. dengan nilai minimum - 2.556803 dan nilai maximum 34.66696.

## 6. SIZE

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 adalah 29.75376. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI adalah 1.651821. dengan nilai minimum 28.05293 dan nilai maximum 33.53723.

### 4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model data panel yang terbaik, maka dilakukan Teknik estimasi data panel melalui tiga pendekatan untuk memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### 1. Uji Chow

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai Cross-section Chi-Square  $< \alpha$  0,05, maka model *Fixed Effect Model* yang dipilih (tolak Ho), sebaliknya jika nilai Cross-section Chi-Square  $> \alpha$  0,05, maka *Common Effect Model* yang dipilih (tolak Ha).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	157.160168	(7,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.999038	7	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil nilai probabilitas Cross-section Chi-Square lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu sebesar 0,0000 maka  $H_a$  diterima, keputusannya bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipoteis dalam uji hausman adalah sebagai berikut.

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai Cross-section random  $< \alpha$  0,05, maka model *Random Effect Model* yang dipilih (tolak  $H_0$ ), sebaliknya jika nilai Cross-section random  $> \alpha$  0,05, maka *Fixed Effect Model* yang dipilih (tolak  $H_a$ ).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.573360	5	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil nilai probabilitas cross-section random adalah 0,0000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak, keputusannya bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model*

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian data panel ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini disajikan tabel dari hasil pengujian data panel.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
Kesimpulan			<i>Fixed Effect Model</i>

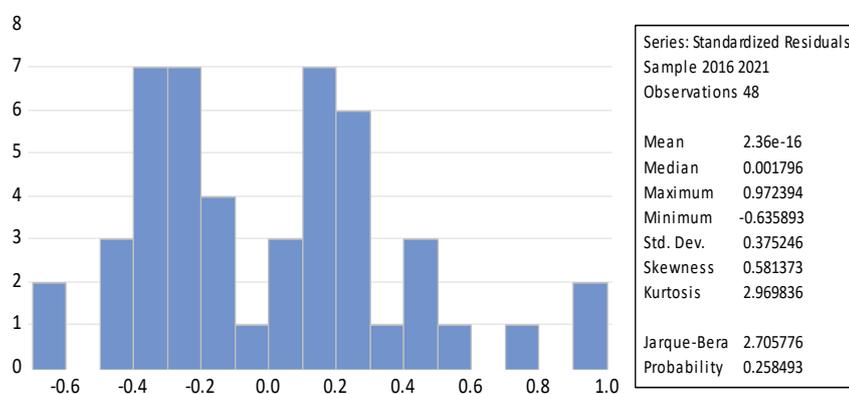
#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas  $> 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan gambar 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,258493 > 0,05$ . Maka nilai residu adalah berdistribusi normal.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan *Durbin-Watson* secara umum bias diambil patokan

$DU < DW < 4-DU$ . Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766845	Mean dependent var	-0.041259
Adjusted R-squared	0.663220	S.D. dependent var	0.849093
S.E. of regression	0.492752	Akaike info criterion	1.679335
Sum squared resid	6.555717	Schwarz criterion	2.228221
Log likelihood	-20.58670	Hannan-Quinn criter.	1.877795
F-statistic	7.400228	Durbin-Watson stat	1.955270
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.955270 dimana nilai DU Sebesar 1.7725 dan nilai 4-DU sebesar 2.2275 yang berarti bahwa  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel  $> 0,05$ . Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.331749	Prob. F(5,42)	0.2696
Obs*R-squared	6.568600	Prob. Chi-Square(5)	0.2548
Scaled explained SS	8.646702	Prob. Chi-Square(5)	0.1240

Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/11/22 Time: 17:06				
Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.931491	5.789479	1.542711	0.1304
ROA	-0.024454	0.012878	-1.898909	0.0645
DER	0.125175	0.485396	0.257882	0.7978
SG	0.014552	0.012502	1.164015	0.2510
DOL	-0.036226	0.060736	-0.596459	0.5541
SIZE	-0.233637	0.190947	-1.223569	0.2279

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas untuk kelima variabel independen  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Rule of thumb dari model ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi dibawah 0,8 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	SG	DOL	SIZE
ROA	1.000000	-0.075633	-0.055583	-0.006300	-0.183229
DER	-0.075633	1.000000	-0.107630	-0.019973	-0.076982
SG	-0.055583	-0.107630	1.000000	-0.029120	-0.020128
DOL	-0.006300	-0.019973	-0.029120	1.000000	-0.006172
SIZE	-0.183229	-0.076982	-0.020128	-0.006172	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi karena nilai koefisien korelasi antar variabel bernilai kurang dari 0,8.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/21/22 Time: 17:47  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	160.9252	27.45150	5.862164	0.0000
ROA	0.002464	0.004283	0.575211	0.5688
DER	1.389484	0.390181	3.561129	0.0011
SG	0.001478	0.003705	0.398871	0.6924
DOL	0.014620	0.018955	0.771338	0.4457
SIZE	-5.376864	0.922586	-5.828034	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.974165	Mean dependent var	2.382898
Adjusted R-squared	0.965307	S.D. dependent var	3.179105
S.E. of regression	0.592144	Akaike info criterion	2.015680
Sum squared resid	12.27220	Schwarz criterion	2.522463
Log likelihood	-35.37631	Hannan-Quinn criter.	2.207194
F-statistic	109.9776	Durbin-Watson stat	1.204877
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 160.9252 + 0.002464(ROA) + 1.389484(DER) + 0.001478(SG) + 0.014620(DOL) - 5.376864(SIZE) + \text{eit}$$

1. Nilai konstanta sebesar 160.9252 artinya apabila variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Firm Size* bernilai 0, maka *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai sebesar 160.9252kali.
2. Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu 0.002464, artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1%, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.002464kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu 1.389484, artinya setiap kenaikan DER sebesar 1kali, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 1.389484kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien *Sales Growth* (SG) bernilai positif yaitu 0.001478, artinya setiap kenaikan SG sebesar 1%, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.001478kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien *Degree of Operating Leverage* (DOL) bernilai positif yaitu 0.014620, artinya setiap kenaikan DOL sebesar 1kali, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.014620kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Nilai koefisien *Firm Size* bernilai negatif yaitu -5.376864, artinya setiap kenaikan *Firm Size* sebesar 1kali, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 5.376864kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.5 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independent (variabel bebas) berpengaruh secara parsial atau individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (variable terikat). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.5688 Maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0011. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
- 3) Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap Nilai perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Sales Growth* (SG) dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.6924. Maka dapat disimpulkan bahwa SG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.
- 4) Pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap Nilai perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.4457. Maka dapat disimpulkan bahwa DOL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.
- 5) Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Firm Size* dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0000. Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 109.9776 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0000. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Firm Size* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y). Dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar  $r^2$  % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.974165, hasil tersebut menunjukkan bahwa 97.42% sebaran variabel *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* (SG), *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Firm Size*. Sedangkan sisanya 2.58% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan & Interpretasi Hasil

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba aset yang dimilikinya. Jika memperoleh laba *return on asset* (ROA) lebih tinggi dari rata-rata, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. (Brigham & Houston, 2013:148). Yang artinya jika semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka akan semakin baik nilai perusahaan. ROA berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (PBV), jika ROA menurun maka PBV juga akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Namun pada hasil penelitian ini *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pada *Price to Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) karena bisa jadi para investor hanya melihat dengan indikator profitabilitas lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Trisna dan Rahmawati (2020) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendapatan dalam memperoleh laba dalam jangka waktu yang ada dan mengakibatkan menurunnya nilai pada perusahaan. Selain itu penelitian ini konsisten dengan Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

#### 2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan rasio ini maka dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka modal sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Artinya jika semakin besar tingkat hutang dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. (Sutrisno, 2012:218). Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban hutang tersebut. Nilai DER yang

rendah dapat menunjukkan perusahaan semakin baik dan sehat, semakin kecil pinjaman yang digunakan maka akan semakin baik kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaidir (2015), Febriyanto (2018) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh dan tidak signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Sales Growth* (SG) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan untuk memprediksi seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. perusahaan dengan penjualan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan dan akan mendapatkan laba maksimal apabila perusahaan mengetahui jumlah permintaan dimasa yang akan datang. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan penjualan juga menunjukkan peningkatan pada nilai perusahaan tersebut. (Sari, 2013:27). Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan dengan begitu akan dapat menunjukkan laba yang maksimal serta akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian ini *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap pada *Price to Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa kenaikan *Sales Growth* (SG) yang belum tentu diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan. Salah satu penyebabnya mungkin karena biaya operasional yang meningkat serta pajak yang harus dibayarkan tinggi. Artinya meskipun *Sales Growth* (SG) meningkat belum tentu laba bersihnya juga meningkat. Disaat *Sales Growth* (SG) mengalami kenaikan di tiap tahunnya tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dyah Ayu, Dkk (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan variabel pertumbuhan penjualan ini bukan sebagai prediktor baik guna memberikan penjelasan terkait nilai perusahaan, sehingga maknanya adalah perkembangan pada penjualan bersih belum tentu menaikkan nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan dan Melinda (2021), Trisna dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### 4. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan

bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Degree of Operating Leverage* (DOL) berfungsi untuk mengukur risiko dalam suatu perusahaan yang perlu diperhatikan dalam keputusan investasi. Risiko bisnis merupakan risiko yang terjadi dan memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau saham-saham yang ada pada perusahaan. Dalam konsep risiko dan return, return dianggap mempunyai searah dengan yang dihadapi oleh sebuah investasi. Semakin tinggi risiko yang ditanggung investor, semakin tinggi pula return yang diharapkan oleh investor dari investasi tersebut. Apabila investasi tersebut dianggap tidak mengandung risiko, maka investor mengharapkan tingkat keuntungan bebas risiko. Investasi dalam saham dianggap investasi yang mengandung risiko (Fitriani, 2019). Namun pada hasil penelitian ini *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap pada *Price to Book Value* (PBV) yang mengindikasikan bahwa nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) yang mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Salah satu penyebabnya mungkin investor tidak memberikan respon apapun atas peningkatan risiko bisnis (DOL) yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang tercermin dari menurunnya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh Muhammad dan widyawati (2021) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan dengan penggunaan hutang yang tinggi di perusahaan sedangkan pendapatan laba yang didapatkan relatif rendah hal tersebut mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunan (2017), yang menyatakan bahwa risiko bisnis (DOL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

## **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) diterima.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total asset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar dapat menunjukkan bahwa dalam setiap operasional perusahaan memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Hery, 2017:2).

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andhika (2017), Resha (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

## **6. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 109.9776 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0000. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Sales Growth (SG)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Firm Size* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi, 2019). Menurut Handono (2008:1) “nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang”.

Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut adalah penelitian Nurwani (2019), Dewi dan I Ketut (2019), Febriyanto (2018), Habibullah (2018), Sari dan Nur (2016), Sari, Mey Rina Putri Andika dan Nur Handayani (2016) secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.5688. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
- 2) Hasil pengujian variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0011. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
- 3) Hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Sales Growth* (SG) menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.6924. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan (SG) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
- 4) Hasil pengujian variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.4457. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko bisnis (DOL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
- 5) Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (Firm Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
- 6) Hasil pengujian variabel profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 109.9776 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0000. Maka,

dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Sales Growth (SG)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Firm Size* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain sebagai berikut:

### 1) Secara Teoritik

- a) Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai ROA yang rendah artinya perusahaan belum dapat mengoptimalkan penggunaan asset dengan baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba belum maksimal. Dengan demikian perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan asset dengan sebaik baiknya sehingga perusahaan akan dapat memperoleh laba yang maksimal juga.
- b) Berdasarkan hasil penelitian *Sales Growth (SG)* tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai SG yang meningkat tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan maka perusahaan harus lebih memperhatikan kembali pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan karena jika semakin besar pertumbuhan penjualan maka nantinya akan dapat memunculkan pengeluaran biaya-biaya lain semakin besar yang dikeluarkan oleh perusahaan
- c) Berdasarkan hasil penelitian *Degree Of Operating Leverage (DOL)* tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan risiko bisnis terjadi disebabkan karena penggunaan utang oleh perusahaan untuk aktivitas operasional. Penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena tingkat suku bunga yang relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian perusahaan harus lebih memperhatikan kembali peningkatan risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan yang sekiranya akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang tercermin dari menurunnya harga saham

### 2) Secara Praktik

- a) Bagi perusahaan sub sektor otomotif perlu meningkatkan kembali pertumbuhan penjualan yang sempat menurun di tahun 2019-2020. Memperhatikan penggunaan hutang dan ukuran perusahaan untuk

menarik minat para investor karena terbukti berpengaruh signifikan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan

- b) Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan kembali tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) dan tidak hanya melihat dari segi indikator profitabilitas lainnya. Selain itu bagi investor dan calon investor untuk lebih memperhatikan peningkatan risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan yang sekiranya akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang tercermin dari menurunnya harga saham.
- c) Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah periode penelitian ataupun unit analisis, menambah variabel makro sehingga akan dapat melengkapi faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Dengan sampel yang besar akan membuat hasil penelitian yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Basuki, A. T dan Nano P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penetapan Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Analisis SPSS dan Eviews)*. Jakarta: PT. Prasindo Persida.
- Basu Swastha dan Hani Handoko (2011). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE
- Boone, Louis E dan David L. K (2013). *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F. dan Houston J. F. (2006). *Fundamentals Of Financial Management. Concise Third Edition South Western Publ : Ohio*
- \_\_\_\_\_. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Essentials of Financial Management*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Penerjemah Penerbit Salemba
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ali Akbar Yulianto. Buku 1 edisi 10. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2,Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis dan Kajian*. Jakarta: Diadit Media
- \_\_\_\_\_. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Konsulting
- Duwi, Priyatno (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Gava Media
- Fahmi, Irham (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Franz, T dan Huemer G. (2007). *Handbook of Business Interest Association Firm Size and Governance: A Comparative Analytical Approach*, Routledge.
- Ghozali, Imam. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman, L. J dan Chad J. Z (2012). *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Gitman, Lawren. (2006). *Principles Of Managerial Finance*. USA: Prentice-Hall
- Halim, S. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hanafi, M dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* : Edisi keempat, Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handono, M. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo
- Harjito, D. A dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekonisia
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta:Grasindo
- \_\_\_\_\_. (2017). *Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasidi. (2014). *Manajemen Risiko*, Cet.2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahyus Ekanada. (2015). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, Edisi ke satu. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Martalena dan Maya M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI
- McGuigan, James R., et.al. (2010). *Contemporary Financial Management: South-Western*, Singapore.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian*. Yogyakarta: BPFY
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko, Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Erlangga.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta: ANDI
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: BPFY
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 8. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang No.8/1995 Tentang Pasar Modal
- Van Horne, J. C and Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfikar (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: DeePublish.

## 2. Jurnal

- Afinindy, I., Ubud S., Kusuma R. (2021). *“The Effect Of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth on Firm Value Mediated Capital Structure”*. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 4 (June) ISSN 2289-1552. (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Alamsyah, Fuad. M., dan Widyawati. M. (2021). “Pengaruh Investment Opportunity, Corporate Social Responsibility dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis Volume 11, Nomor 2, September 2021, Halaman 154-172 <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228> <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fokus>. (diakses pada 12 Juni 2022 di Google Scholar.co.id)
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI 2012-2014. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi. Vol 2 No. 2. ISSN: 2502-5678 (Diakses pada JIMFE Unpak)
- Daniyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, Ida A. P. T., I Ketut S. (2019). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1.Januari (2019): 85-110, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p04> (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Edhi Asmirantho (2014). *“The Effect of Financial Fundamental Factors and Macroeconomics To Stock Return With Implication On Corporate Value (Tobin’s Q) Real Estate and Property GoPublic in Indonesia”*. Journal of Business and Management. Vol. 1 No. 1, Januari 2014. (diakses pada Academica.edu)
- Febriyanto, F. C. (2018). *“The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity to the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange”*. Economics and Accounting Journal Vol. 1, No. 3, September 2018. (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Fajaria, A. Z., dan Isnalita. (2018). *“The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable”*. International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR) Volume 6, Issue 10, October 2018, PP 55-69 ISSN 2349-0330 (Print) & ISSN 2349-0349 (Online)

<http://dx.doi.org/10.20431/2349-0349.0610005> [www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org)  
(diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)

Firdaus, Iwan dan Melinda P. R. (2021). “Pengaruh Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Sales Growth terhadap Price Book Value (Studi pada Sektor Pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Volume 3, Issue 1, September 2021. E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN 2686-4916. DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>. (diakses pada 12 Juni 2022 di Google Scholar.co.id)

Habibulloh, Taufiq. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (diakses pada 29 november 2021 di Google Scholar.co.id)

Khoeriyah, Agustina. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Volume 13 Nomor 1 | April 2020 p-ISSN: 2086-7662 e-ISSN: 2622-1950. (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)

Kusumaningrum, Dyah Ayu., Dkk (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Volume 5 Issue 2 (2022) Pages 123 – 137. *Journal of Management*. ISSN : 2614-851X (Online). (diakses pada 12 Juni 2022 di Google Scholar.co.id)

Nurwani, (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol . 19, No.2, 2019, hal 221-228 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online) Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan> (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)

Putri, I Gusti A. P. T., dan Henny R. (2020). “*Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation*”. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* Available online at <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/> Vol. 7 No. 1, January 2020, pages: 145-155, ISSN: 2395-7492 <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>. (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)

- Sari, Mey R. P. A dan Nur H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage, terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 9, September 2016 ISSN : 2460-0585 (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Sari, Novela. T., dan Rahmawati (2020). “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia – Volume 2, No. 3, Juli 2020. e-ISSN : 2723-1305.* (diakses pada 12 Juni 2022 di Publish Or Perish)
- Utami, Resha P. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Wulandari, Aprilia. (2019). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (diakses pada 27 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Yunan, Faiza. (2017). Pengaruh Risiko Bisnis Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. (diakses pada 29 november 2021 di Google Scholar.co.id)
- Yusrizal, Andhika. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. *e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 3, Maret 2017 hlm 116-126 ISSN: 2302-2019.* (diakses pada 29 november 2021 di Google Scholar.co.id).

### **3. Website**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.idn.financial.com](http://www.idn.financial.com)  
[www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)  
<https://rri.co.id>  
[www.beritamometer.com](http://www.beritamometer.com)  
<https://ekonomi.bunghatta.ac.id>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Alva Nurfauzan Aziz  
Alamat : Kp. Sukaraja Rt 05/Rw 05 Desa Cikeas  
Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 2 Mei 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SD Negeri Cimahpar 3 Bogor  
• SMP : Mts Negeri Kota Bogor  
• SMA : MA Negeri 1 Kota Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Agustus 2022  
Peneliti

(Raden Alva Nurfauzan Aziz)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data *Return On Asset* (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax (Rp)	Total Assets (Rp)	ROA (%)
1	ASII	2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	6,99
2	ASII	2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,84
3	ASII	2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94
4	ASII	2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	7,56
5	ASII	2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	5,49
6	ASII	2021	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	6,97
7	AUTO	2016	483.421.000.000	14.612.274.000.000	3,31
8	AUTO	2017	547.781.000.000	14.762.309.000.000	3,71
9	AUTO	2018	680.801.000.000	15.889.648.000.000	4,28
10	AUTO	2019	816.971.000.000	16.015.709.000.000	5,10
11	AUTO	2020	-41.129.000.000	15.180.094.000.000	-0,27
12	AUTO	2021	634.931.000.000	16.947.148.000.000	3,75
13	GJTL	2016	626.561.000.000	18.697.779.000.000	3,35
14	GJTL	2017	45.028.000.000	18.191.176.000.000	0,25
15	GJTL	2018	-74.557.000.000	19.711.478.000.000	-0,38
16	GJTL	2019	269.107.000.000	18.856.075.000.000	1,43
17	GJTL	2020	318.914.000.000	17.781.660.000.000	1,79
18	GJTL	2021	79.896.000.000	18.449.075.000.000	0,43
19	PRAS	2016	-2.690.964.318	1.596.466.547.662	-0,17
20	PRAS	2017	-3.226.268.273	1.542.243.721.302	-0,21
21	PRAS	2018	6.357.160.962	1.635.543.021.515	0,39
22	PRAS	2019	-43.624.116.829	1.657.127.269.798	-2,63
23	PRAS	2020	-4.948.479.351	1.668.922.580.521	-0,30
24	PRAS	2021	-710.084.072	1.637.794.655.748	-0,04
25	SMSM	2016	502.192.000.000	2.254.740.000.000	22,27
26	SMSM	2017	555.388.000.000	2.443.341.000.000	22,73
27	SMSM	2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	22,62
28	SMSM	2019	638.676.000.000	3.106.981.000.000	20,56
29	SMSM	2020	539.116.000.000	3.375.526.000.000	15,97
30	SMSM	2021	728.263.000.000	3.868.862.000.000	18,82
31	BRAM	2016	318.565.457.143	4.229.435.642.857	7,53
32	BRAM	2017	350.970.385.714	4.349.766.085.714	8,07
33	BRAM	2018	276.815.000.000	4.234.285.971.429	6,54
34	BRAM	2019	208.324.185.714	3.992.640.400.000	5,22
35	BRAM	2020	-57.791.671.429	3.767.721.800.000	-1,53
36	BRAM	2021	377.697.157.143	4.142.747.342.857	9,12
37	GDYR	2016	22.380.067.568	1.524.876.229.730	1,47
38	GDYR	2017	-12.083.972.973	1.672.508.108.108	-0,72
39	GDYR	2018	2.317.800.130.435	1.826.324.000.000	126,91
40	GDYR	2019	1.934.942.194.444	1.684.616.041.667	114,86
41	GDYR	2020	-100.158.760.563	1.633.514.338.028	-6,13
42	GDYR	2021	34.771.757.143	1.713.351.485.714	2,03
43	MASA	2016	-95.745.842.857	8.710.645.857.143	-1,10
44	MASA	2017	-115.303.628.571	9.394.411.957.143	-1,23
45	MASA	2018	-664.935.285.714	7.957.877.771.429	-8,36
46	MASA	2019	-159.842.742.857	6.444.334.057.143	-2,48
47	MASA	2020	505.085.100.000	6.658.935.471.429	7,59
48	MASA	2021	871.077.857.143	7.662.442.114.286	11,37

Lampiran 2. Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liability (Rp)	Total Equity (Rp)	DER (x)
1	ASII	2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,87
2	ASII	2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,89
3	ASII	2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,98
4	ASII	2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0,88
5	ASII	2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	0,73
6	ASII	2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	0,70
7	AUTO	2016	4.075.716.000.000	10.536.558.000.000	0,39
8	AUTO	2017	4.003.233.000.000	10.759.076.000.000	0,37
9	AUTO	2018	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	0,41
10	AUTO	2019	4.365.175.000.000	11.650.534.000.000	0,37
11	AUTO	2020	3.909.303.000.000	11.270.791.000.000	0,35
12	AUTO	2021	5.101.517.000.000	11.845.631.000.000	0,43
13	GJTL	2016	12.849.602.000.000	5.848.177.000.000	2,20
14	GJTL	2017	12.501.710.000.000	5.689.466.000.000	2,20
15	GJTL	2018	13.835.648.000.000	5.875.830.000.000	2,35
16	GJTL	2019	12.620.444.000.000	6.235.631.000.000	2,02
17	GJTL	2020	10.926.513.000.000	6.855.147.000.000	1,59
18	GJTL	2021	11.481.186.000.000	6.967.889.000.000	1,65
19	PRAS	2016	903.464.665.102	693.001.882.560	1,30
20	PRAS	2017	865.838.417.894	676.405.303.408	1,28
21	PRAS	2018	947.413.833.530	688.129.187.985	1,38
22	PRAS	2019	1.011.402.296.454	645.724.973.344	1,57
23	PRAS	2020	1.149.071.273.337	519.851.307.184	2,21
24	PRAS	2021	1.150.442.593.596	487.352.062.152	2,36
25	SMSM	2016	674.685.000.000	1.580.055.000.000	0,43
26	SMSM	2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	0,34
27	SMSM	2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0,30
28	SMSM	2019	664.678.000.000	2.442.303.000.000	0,27
29	SMSM	2020	727.016.000.000	2.648.510.000.000	0,27
30	SMSM	2021	957.229.000.000	2.911.633.000.000	0,33
31	BRAM	2016	1.404.512.071.429	2.824.923.571.429	0,50
32	BRAM	2017	1.248.775.314.286	3.100.990.771.429	0,40
33	BRAM	2018	1.086.259.000.000	3.148.026.971.429	0,35
34	BRAM	2019	840.332.071.429	3.152.308.328.571	0,27
35	BRAM	2020	788.834.842.857	2.978.886.957.143	0,26
36	BRAM	2021	1.145.186.857.143	2.997.560.485.714	0,38
37	GDYR	2016	764.370.162.162	760.506.067.568	1,01
38	GDYR	2017	948.486.175.676	724.021.932.432	1,31
39	GDYR	2018	1.038.007.652.174	788.316.347.826	1,32
40	GDYR	2019	944.481.569.444	740.134.472.222	1,28
41	GDYR	2020	998.611.408.451	634.902.929.577	1,57
42	GDYR	2021	1.022.546.314.286	690.805.171.429	1,48
43	MASA	2016	3.868.242.114.286	4.842.403.742.857	0,80
44	MASA	2017	4.580.211.128.571	4.814.200.828.571	0,95
45	MASA	2018	4.895.092.085.714	3.062.785.685.714	1,60
46	MASA	2019	3.653.072.371.429	2.791.261.685.714	1,31
47	MASA	2020	3.355.194.971.429	3.303.740.500.000	1,02
48	MASA	2021	3.689.079.257.143	3.973.362.857.143	0,93

Lampiran 3. Data Sales Growth (SG)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Sales t (Rp)	Sales t-1 (Rp)	SG (%)
1	ASII	2016	181.084.000.000.000	184.196.000.000.000	-1,69
2	ASII	2017	206.057.000.000.000	181.084.000.000.000	13,79
3	ASII	2018	239.205.000.000.000	206.057.000.000.000	16,09
4	ASII	2019	237.166.000.000.000	239.205.000.000.000	-0,85
5	ASII	2020	175.046.000.000.000	237.166.000.000.000	-26,19
6	ASII	2021	233.485.000.000.000	175.046.000.000.000	33,38
7	AUTO	2016	12.806.867.000.000	11.723.787.000.000	9,24
8	AUTO	2017	13.549.857.000.000	12.806.867.000.000	5,80
9	AUTO	2018	15.356.381.000.000	13.549.857.000.000	13,33
10	AUTO	2019	15.444.775.000.000	15.356.381.000.000	0,58
11	AUTO	2020	11.869.221.000.000	15.444.775.000.000	-23,15
12	AUTO	2021	15.151.663.000.000	11.869.221.000.000	27,66
13	GJTL	2016	13.633.556.000.000	12.970.237.000.000	5,11
14	GJTL	2017	14.146.918.000.000	13.633.556.000.000	3,77
15	GJTL	2018	15.349.939.000.000	14.146.918.000.000	8,50
16	GJTL	2019	15.939.421.000.000	15.349.939.000.000	3,84
17	GJTL	2020	13.434.592.000.000	15.939.421.000.000	-15,71
18	GJTL	2021	15.344.138.000.000	13.434.592.000.000	14,21
19	PRAS	2016	366.709.612.329	469.645.085.526	-21,92
20	PRAS	2017	348.471.154.143	366.709.612.329	-4,97
21	PRAS	2018	574.869.742.811	348.471.154.143	64,97
22	PRAS	2019	340.551.346.399	574.869.742.811	-40,76
23	PRAS	2020	300.527.048.812	340.551.346.399	-11,75
24	PRAS	2021	262.061.053.201	300.527.048.812	-12,80
25	SMSM	2016	2.879.876.000.000	2.802.924.000.000	2,75
26	SMSM	2017	3.339.964.000.000	2.879.876.000.000	15,98
27	SMSM	2018	3.933.353.000.000	3.339.964.000.000	17,77
28	SMSM	2019	3.935.811.000.000	3.933.353.000.000	0,06
29	SMSM	2020	3.233.693.000.000	3.935.811.000.000	-17,84
30	SMSM	2021	4.162.931.000.000	3.233.693.000.000	28,74
31	BRAM	2016	3.147.127.985.714	2.969.522.100.000	5,98
32	BRAM	2017	3.454.039.385.714	3.147.127.985.714	9,75
33	BRAM	2018	3.777.718.000.000	3.454.039.385.714	9,37
34	BRAM	2019	3.508.847.185.714	3.777.718.000.000	-7,12
35	BRAM	2020	2.407.032.771.429	3.508.847.185.714	-31,40
36	BRAM	2021	3.710.952.800.000	2.407.032.771.429	54,17
37	GDYR	2016	2.096.900.027.027	1.088.590.625.000	92,63
38	GDYR	2017	2.179.209.581.081	2.096.900.027.027	3,93
39	GDYR	2018	2.317.800.130.435	2.179.209.581.081	6,36
40	GDYR	2019	1.934.942.194.444	2.317.800.130.435	-16,52
41	GDYR	2020	1.524.905.183.099	1.934.942.194.444	-21,19
42	GDYR	2021	2.145.950.057.143	1.524.905.183.099	40,73
43	MASA	2016	3.282.865.314.286	3.386.032.200.000	-3,05
44	MASA	2017	4.013.925.957.143	3.282.865.314.286	22,27
45	MASA	2018	4.266.296.871.429	4.013.925.957.143	6,29
46	MASA	2019	4.546.618.528.571	4.266.296.871.429	6,57
47	MASA	2020	4.561.889.485.714	4.546.618.528.571	0,34
48	MASA	2021	6.617.213.871.429	4.561.889.485.714	45,05

Lampiran 4. Data *Degree of Operating Leverage (DOL)*

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT t-1 (Rp)	EBIT t (Rp)	SALES t-1 (Rp)	SALES t (Rp)	DOL (x)
1	ASII	2016	19.630.000.000.000	22.253.000.000.000	184.196.000.000.000	181.084.000.000.000	-0,843
2	ASII	2017	433.596.000.000	648.907.000.000	11.723.787.000.000	12.806.867.000.000	0,199
3	ASII	2018	-331.869.000.000	825.947.000.000	12.970.237.000.000	13.633.556.000.000	1,745
4	ASII	2019	8.469.139.366	3.969.936.660	469.645.085.526	366.709.612.329	0,044
5	ASII	2020	583.717.000.000	658.208.000.000	2.802.924.000.000	2.879.876.000.000	0,968
6	ASII	2021	261.205.542.857	443.395.057.143	2.969.522.100.000	3.147.127.985.714	1,026
7	AUTO	2016	20.934.958.333	34.689.527.027	1.088.590.625.000	2.096.900.027.027	0,014
8	AUTO	2017	-382.381.200.000	-118.603.842.857	3.386.032.200.000	3.282.865.314.286	-2,557
9	AUTO	2018	22.253.000.000.000	29.196.000.000.000	181.084.000.000.000	206.057.000.000.000	0,278
10	AUTO	2019	648.907.000.000	711.936.000.000	12.806.867.000.000	13.549.857.000.000	0,085
11	AUTO	2020	825.947.000.000	106.824.000.000	13.633.556.000.000	14.146.918.000.000	-1,401
12	AUTO	2021	3.969.936.660	4.006.380.783	366.709.612.329	348.471.154.143	-0,002
13	GJTL	2016	658.208.000.000	720.638.000.000	2.879.876.000.000	3.339.964.000.000	0,136
14	GJTL	2017	443.395.057.143	486.706.257.143	3.147.127.985.714	3.454.039.385.714	0,141
15	GJTL	2018	34.689.527.027	-3.593.662.162	2.096.900.027.027	2.179.209.581.081	-0,465
16	GJTL	2019	-118.603.842.857	-103.756.742.857	3.282.865.314.286	4.013.925.957.143	0,020
17	GJTL	2020	29.196.000.000.000	34.995.000.000.000	206.057.000.000.000	239.205.000.000.000	0,175
18	GJTL	2021	711.936.000.000	861.563.000.000	13.549.857.000.000	15.356.381.000.000	0,083
19	PRAS	2016	106.824.000.000	-85.585.000.000	14.146.918.000.000	15.349.939.000.000	-0,160
20	PRAS	2017	4.006.380.783	8.159.520.050	348.471.154.143	574.869.742.811	0,018
21	PRAS	2018	720.638.000.000	828.281.000.000	3.339.964.000.000	3.933.353.000.000	0,181
22	PRAS	2019	486.706.257.143	387.100.028.571	3.454.039.385.714	3.777.718.000.000	-0,308
23	PRAS	2020	-3.593.662.162	14.900.724.638	2.179.209.581.081	2.317.800.130.435	0,133
24	PRAS	2021	-103.756.742.857	-637.558.214.286	4.013.925.957.143	4.266.296.871.429	-2,115
25	SMSM	2016	34.995.000.000.000	34.054.000.000.000	239.205.000.000.000	237.166.000.000.000	0,462
26	SMSM	2017	861.563.000.000	1.119.858.000.000	15.356.381.000.000	15.444.775.000.000	2,922
27	SMSM	2018	-85.585.000.000	457.876.000.000	15.349.939.000.000	15.939.421.000.000	0,922
28	SMSM	2019	8.159.520.050	-53.777.720.146	574.869.742.811	340.551.346.399	0,264
29	SMSM	2020	828.281.000.000	822.042.000.000	3.933.353.000.000	3.935.811.000.000	-2,538
30	SMSM	2021	387.100.028.571	293.412.057.143	3.777.718.000.000	3.508.847.185.714	0,348
31	BRAM	2016	14.900.724.638	30.333.333	2.317.800.130.435	1.934.942.194.444	0,039
32	BRAM	2017	-637.558.214.286	-131.534.385.714	4.266.296.871.429	4.546.618.528.571	1,805
33	BRAM	2018	34.054.000.000.000	21.741.000.000.000	237.166.000.000.000	175.046.000.000.000	0,198
34	BRAM	2019	1.119.858.000.000	116.071.000.000	15.444.775.000.000	11.869.221.000.000	0,281
35	BRAM	2020	457.876.000.000	476.377.000.000	15.939.421.000.000	13.434.592.000.000	-0,007
36	BRAM	2021	-53.777.720.146	703.740.254	340.551.346.399	300.527.048.812	-1,361
37	GDYR	2016	822.042.000.000	684.268.000.000	3.935.811.000.000	3.233.693.000.000	0,196
38	GDYR	2017	293.412.057.143	-60.891.614.286	3.508.847.185.714	2.407.032.771.429	0,322
39	GDYR	2018	30.333.333	-41.278.422.535	1.934.942.194.444	1.524.905.183.099	0,101
40	GDYR	2019	-131.534.385.714	397.863.342.857	4.546.618.528.571	4.561.889.485.714	34,667
41	GDYR	2020	21.741.000.000.000	32.350.000.000.000	175.046.000.000.000	233.485.000.000.000	0,182
42	GDYR	2021	116.071.000.000	755.129.000.000	11.869.221.000.000	15.151.663.000.000	0,195
43	MASA	2016	476.377.000.000	87.097.000.000	13.434.592.000.000	15.344.138.000.000	-0,204
44	MASA	2017	703.740.254	530.204.978	300.527.048.812	262.061.053.201	0,005
45	MASA	2018	684.268.000.000	922.168.000.000	3.233.693.000.000	4.162.931.000.000	0,256
46	MASA	2019	-60.891.614.286	511.618.442.857	2.407.032.771.429	3.710.952.800.000	0,439
47	MASA	2020	-41.278.422.535	35.187.757.143	1.524.905.183.099	2.145.950.057.143	0,123
48	MASA	2021	397.863.342.857	1.117.545.828.571	4.561.889.485.714	6.617.213.871.429	0,350

Lampiran 5. Data *Firm Size*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Firm Size (x)
1	ASII	2016	261.855.000.000.000	33,20
2	ASII	2017	295.646.000.000.000	33,32
3	ASII	2018	344.711.000.000.000	33,47
4	ASII	2019	351.958.000.000.000	33,49
5	ASII	2020	338.203.000.000.000	33,45
6	ASII	2021	367.311.000.000.000	33,54
7	AUTO	2016	14.612.274.000.000	30,31
8	AUTO	2017	14.762.309.000.000	30,32
9	AUTO	2018	15.889.648.000.000	30,40
10	AUTO	2019	16.015.709.000.000	30,40
11	AUTO	2020	15.180.094.000.000	30,35
12	AUTO	2021	16.947.148.000.000	30,46
13	GJTL	2016	18.697.779.000.000	30,56
14	GJTL	2017	18.191.176.000.000	30,53
15	GJTL	2018	19.711.478.000.000	30,61
16	GJTL	2019	18.856.075.000.000	30,57
17	GJTL	2020	17.781.660.000.000	30,51
18	GJTL	2021	18.449.075.000.000	30,55
19	PRAS	2016	1.596.466.547.662	28,10
20	PRAS	2017	1.542.243.721.302	28,06
21	PRAS	2018	1.635.543.021.515	28,12
22	PRAS	2019	1.657.127.269.798	28,14
23	PRAS	2020	1.668.922.580.521	28,14
24	PRAS	2021	1.637.794.655.748	28,12
25	SMSM	2016	2.254.740.000.000	28,44
26	SMSM	2017	2.443.341.000.000	28,52
27	SMSM	2018	2.801.203.000.000	28,66
28	SMSM	2019	3.106.981.000.000	28,76
29	SMSM	2020	3.375.526.000.000	28,85
30	SMSM	2021	3.868.862.000.000	28,98
31	BRAM	2016	4.229.435.642.857	29,07
32	BRAM	2017	4.349.766.085.714	29,10
33	BRAM	2018	4.234.285.971.429	29,07
34	BRAM	2019	3.992.640.400.000	29,02
35	BRAM	2020	3.767.721.800.000	28,96
36	BRAM	2021	4.142.747.342.857	29,05
37	GDYR	2016	1.524.876.229.730	28,05
38	GDYR	2017	1.672.508.108.108	28,15
39	GDYR	2018	1.826.324.000.000	28,23
40	GDYR	2019	1.684.616.041.667	28,15
41	GDYR	2020	1.633.514.338.028	28,12
42	GDYR	2021	1.713.351.485.714	28,17
43	MASA	2016	8.710.645.857.143	29,80
44	MASA	2017	9.394.411.957.143	29,87
45	MASA	2018	7.957.877.771.429	29,71
46	MASA	2019	6.444.334.057.143	29,49
47	MASA	2020	6.658.935.471.429	29,53
48	MASA	2021	7.662.442.114.286	29,67

Lampiran 6. Data Price to Book Value (PBV)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Equity (Rp)	Listed Share	Market Price	Book Value	PBV (x)
1	ASII	2016	139.906.000.000.000	40.483.553.140	6.950	3.456	2,01
2	ASII	2017	156.329.000.000.000	40.483.553.140	6.950	3.862	1,80
3	ASII	2018	174.363.000.000.000	40.483.553.140	6.950	4.307	1,61
4	ASII	2019	186.763.000.000.000	40.483.553.140	6.950	4.613	1,51
5	ASII	2020	195.454.000.000.000	40.483.553.140	6.950	4.828	1,44
6	ASII	2021	215.615.000.000.000	40.483.553.140	6.950	5.326	1,30
7	AUTO	2016	10.536.558.000.000	4.819.733.000	1.155	2.186	0,53
8	AUTO	2017	10.759.076.000.000	4.819.733.000	1.155	2.232	0,52
9	AUTO	2018	11.263.635.000.000	4.819.733.000	1.155	2.337	0,49
10	AUTO	2019	11.650.534.000.000	4.819.733.000	1.155	2.417	0,48
11	AUTO	2020	11.270.791.000.000	4.819.733.000	1.155	2.338	0,49
12	AUTO	2021	11.845.631.000.000	4.819.733.000	1.155	2.458	0,47
13	GJTL	2016	5.848.177.000.000	3.484.800.000	625	1.678	0,37
14	GJTL	2017	5.689.466.000.000	3.484.800.000	625	1.633	0,38
15	GJTL	2018	5.875.830.000.000	3.484.800.000	625	1.686	0,37
16	GJTL	2019	6.235.631.000.000	3.484.800.000	625	1.789	0,35
17	GJTL	2020	6.855.147.000.000	3.484.800.000	625	1.967	0,32
18	GJTL	2021	6.967.889.000.000	3.484.800.000	625	2.000	0,31
19	PRAS	2016	693.001.882.560	701.043.478	220	989	0,22
20	PRAS	2017	676.405.303.408	701.043.478	220	965	0,23
21	PRAS	2018	688.129.187.985	701.043.478	220	982	0,22
22	PRAS	2019	645.724.973.344	701.043.478	220	921	0,24
23	PRAS	2020	519.851.307.184	701.043.478	220	742	0,30
24	PRAS	2021	487.352.062.152	701.043.478	220	695	0,32
25	SMSM	2016	1.580.055.000.000	5.758.675.440	1.500	274	5,47
26	SMSM	2017	1.828.184.000.000	5.758.675.440	1.500	317	4,72
27	SMSM	2018	2.150.277.000.000	5.758.675.440	1.500	373	4,02
28	SMSM	2019	2.442.303.000.000	5.758.675.440	1.500	424	3,54
29	SMSM	2020	2.648.510.000.000	5.758.675.440	1.500	460	3,26
30	SMSM	2021	2.911.633.000.000	5.758.675.440	1.500	506	2,97
31	BRAM	2016	2.824.923.571.429	450.000.000	11.675	6.278	1,86
32	BRAM	2017	3.100.990.771.429	450.000.000	11.675	6.891	1,69
33	BRAM	2018	3.148.026.971.429	450.000.000	11.675	6.996	1,67
34	BRAM	2019	3.152.308.328.571	450.000.000	11.675	7.005	1,67
35	BRAM	2020	2.978.886.957.143	450.000.000	11.675	6.620	1,76
36	BRAM	2021	2.997.560.485.714	450.000.000	11.675	6.661	1,75
37	GDYR	2016	760.506.067.568	410.000.000	1.360	1.855	0,73
38	GDYR	2017	724.021.932.432	410.000.000	1.360	1.766	0,77
39	GDYR	2018	788.316.347.826	410.000.000	1.360	1.923	0,71
40	GDYR	2019	740.134.472.222	410.000.000	1.360	1.805	0,75
41	GDYR	2020	634.902.929.577	410.000.000	1.360	1.549	0,88
42	GDYR	2021	690.805.171.429	410.000.000	1.360	1.685	0,81
43	MASA	2016	4.842.403.742.857	9.182.946.945	3.890	527	7,38
44	MASA	2017	4.814.200.828.571	9.182.946.945	3.890	524	7,42
45	MASA	2018	3.062.785.685.714	9.182.946.945	3.890	334	11,66
46	MASA	2019	2.791.261.685.714	9.182.946.945	3.890	304	12,80
47	MASA	2020	3.303.740.500.000	9.182.946.945	3.890	360	10,81
48	MASA	2021	3.973.362.857.143	9.182.946.945	3.890	433	8,99